

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU DAN  
PELATIHAN GURU PAI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM HOLISTIK  
BERBASIS KARAKTER DI SD ISLAM PLUS KARAKTER KOTA BENGKULU**

**TESIS**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (S.2)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**OLEH**

**Shinta Lestari Oktarini  
NIM. 2011540042**

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

**TAHUN 2022**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)



**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**“PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU  
 DAN PELATIHAN GURU PAI TERHADAP IMPLEMENTASI  
 KURIKULUM HOLISTIK BERBASIS HOLISTIK BERBASIS  
 KARAKTER DI SD ISLAM PLUS KARAKTER KOTA BENGKULU”**

Penulis

**SHINTA LESTARI OKTARINI**  
 NIM. 2011540042

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam  
 Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Januari  
 2023

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I</b> (Ketua Penguji)	30/01/2023	
2	<b>Dr. Alimni, M.Pd</b> (Sekretaris Penguji)	30/01/2023	
3	<b>Dr. Suhirman, M.Pd</b> (Penguji Utama)	27/01/2023	
4	<b>Dr. Ahmad Suradi, M. Ag</b> (Penguji)	27/01/2023	



Mengetahui  
 Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
 Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd  
 NIP. 196201011994031005

Bengkulu, Februari 2023  
 Direktur PPs UIN-FAS Bengkulu  
 Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag  
 NIP. 196405311991031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II

*[Signature]*

*[Signature]*

**Dr. Nurlaili, S. Ag, M. Pd.I**  
 NIP. 197507022000032002

**Dr. Desy Eka Citra, M. Pd**  
 NIP. 197512102007102002

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

*[Signature]*

**Dr. Nurlaili, S. Ag, M. Pd.I**  
 NIP. 197507022000032002

Nama : **Shinta Lestari Oktarini**  
 NIM : **2011540042**  
 Tanggal Lahir : **22 Oktober 1998**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M. Pd) dari program Pascasarjana (S2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2022



**Shinta Lestari Oktarini**

**NIM.2011540042**

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim,

Segala Puji hanya pada Allah SWT semata. Begitu banyak kesempatan dan nikmat yang telah dan sedang saya nikmati saat ini. Nikmat iman, sehat, keluarga yang mencintai, saudara-saudara seiman yang saling mengingatkan dalam kebaikan. Alhamdulillah, tak terhitung jumlahnya. Penyelesaian Tesis ini juga merupakan nikmat yang luar biasa bagi saya. Seperti telah berhasil membayar hutang besar pada keluarga yang selama ini tak henti memberikan support.

Akhirnya sebagai ungkapan terima kasih Tesis ini saya persembahkan pada:

1. Kedua orang tua, Ayah Saproni dan Ibu Aswarni serta mertua saya yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus asa untuk anak-anaknya.
2. Suami saya Khairurroziqin terima kasih atas do'a yang selalu memberikan perhatian, memberikan saran-saran dalam penyusunan tesis ini, semangat serta motivasi tanpa henti.
3. Adik saya Retha Dianita terima kasih atas do'a yang selalu memberikan perhatian, semangat serta motivasi tanpa henti.
4. Semua keluarga dan sanak family yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan semangat dalam kelancaran studi ku ini.
5. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Lokal F Angkatan 2021
6. Civitas akademik UINFAS Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.

**(Shinta Lestari Oktarini)**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ  
الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah: 153)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(QS. Al-Baqarah: 286)



## ABSTRAK

### **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU DAN PELATIHAN GURU PAI TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM HOLISTIK BERBASIS KARAKTER DI SD ISLAM PLUS KARAKTER KOTA BENGKULU**

Penulis:

**SHINTA LESTARI OKTARINI  
NIM. 2011540042**

Pembimbing:

1. Dr. Nurlaili, M.Pd.I
2. Dr. Desy Eka Citra, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengawasan dan bimbingan kepala sekolah dan sebagian guru masih belum memahami dan melaksanakan sesuai dengan kurikulum PHBK. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisa ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum PHBK, (2) Menganalisa ada atau tidaknya pengaruh kinerja guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK, (3) Menganalisa ada atau tidaknya pengaruh pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK, (4) Menganalisa ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian: (1) Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan pada  $t$  hitung (2,352) >  $t$  tabel (5% = 1,74) dan pada taraf Signifikansi  $0,021 < 0,05$ . (2) Ada pengaruh kinerja guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan pada  $t$  hitung (2,002) >  $t$  tabel (5% = 1,74) dan pada taraf Signifikansi  $0,036 < 0,05$ . (3) Ada pengaruh pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan pada  $t$  hitung (3,094) >  $t$  tabel (5% = 1,74) dan pada taraf Signifikansi  $0,003 < 0,05$ . (4) Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru PAI dan pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan pada  $F$  hitung (3,684) >  $F$  tabel (5% = 3,20) dan pada taraf Signifikansi  $0,032 < 0,05$ .

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI, Pelatihan Guru PAI, dan Kurikulum PHBK

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF PRINCIPAL LEADERSHIP, TEACHER PERFORMANCE AND PAI TEACHER TRAINING ON THE IMPLEMENTATION OF A CHARACTER-BASED HOLISTIC CURRICULUM IN SD ISLAM PLUS CHARACTER OF BENGKULU CITY

**Writer:**

**SHINTA LESTARI OKTARINI**

**NIM. 2011540042**

**Supervisor:**

1. Dr. Nurlaili, M.Pd.I
2. Dr. Desy Eka Citra, M.Pd

This research is backgrounded by the lack of supervision and guidance of the principal and some teachers still did not understand and implement following the PHBK curriculum. This study aims to: (1) Analyze the presence or absence of the influence of the principal's leadership on the implementation of the PHBK curriculum, (2) Analyze the presence or absence of the influence of PAI teacher performance on the implementation of the PHBK curriculum, (3) Analyze the presence or absence of the influence of PAI teacher training on the implementation of the PHBK curriculum, (4) Analyze the presence or absence of the influence of principal leadership, teacher performance and PAI teacher training on the implementation of the PHBK curriculum. The type of research used is a type of *ex post facto* research with a quantitative approach. The research instrument used is a questionnaire. The data analysis techniques used are descriptive statistics, basic assumption tests, classical assumption tests, and hypothesis tests using simple linear regression, multiple linear regression, t-test, and F-test. Research results: (1) There is an influence of the principal's leadership on the implementation of the PHBK curriculum at SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu which is shown in the t count (2.352) > t table (5% = 1.74) and at the significance level of 0.021 < 0.05. (2) There is an influence of PAI teacher performance on the implementation of the PHBK curriculum in SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu which is shown in the t count (2.002) > t table (5% = 1.74) and at the significance level of 0.036 < 0.05. (3) There is an influence of PAI teacher training on the implementation of the PHBK curriculum at SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu which is shown in the t count (3,094) > t table (5% = 1.74) and at the significance level of 0.003 < 0.05. (4) There is an influence of the principal's leadership, PAI teacher performance, and PAI teacher training on the implementation of the PHBK curriculum at SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu which is shown in F count (3,684) > F table (5% = 3.20) and at the Significance level of 0.032 < 0.05.

**Keyword:** Principal Leadership, PAI Teacher Performance, PAI Teacher Training, and PHBK Curriculum

## التَّجْرِيْدُ

أداء المعلمين وتدريب المعلمين التربوية الدينية الإسلامية نحو تنفيذ منهج، تأثير قيادة المدير شامل قائم على الشخصية في المدرسة الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى شخصية مدينة بنجكولو

مؤَلَّف:

شينتا ليستاري أوكتاريني

رَقْمُ التَّسْجِيلِ: ٢٠١١٥٤٠٠٤٢

الدافع وراء هذا البحث هو نقص الرقابة والتوجيه الرئيسي وما زال بعض المعلمين لا يفهمون وتنفيذها وفقا لمنهج التعليم الشامل القائم على الشخصية. تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحليل وجود أو عدم وجود تأثير قيادة المدير على تنفيذ منهج التعليم الشامل القائم على الشخصية، (٢) تحليل وجود أو عدم وجود تأثير أداء معلم التربية الدينية الإسلامية على تنفيذ منهج التعليم الشمولي القائم على الشخصية، (٣) تحليل وجود أو عدم وجود تأثير تدريب معلمي التربية الدينية الإسلامية على تنفيذ منهج التعليم الشمولي القائم على الشخصية، (٤) تحليل وجود أو عدم وجود تأثير قيادة المدير وأداء المعلم وتدريب معلمي التربية الدينية الإسلامية على تنفيذ منهج التعليم الشمولي القائم على الشخصية. نوع البحث المستخدم هو نوع من البحوث المسحية مع نهج كمي. أداة البحث المستخدمة هي استبيان. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي الإحصاءات الوصفية، اختبار الافتراضات الأساسية اختبار الافتراضات الكلاسيكية واختبار الفرضيات باستخدام الانحدار الخطي البسيط، الانحدار الخطي المتعدد، اختبار  $t$  واختبار  $F$ . نتائج البحث: (١) هناك تأثير لقيادة المدير على تنفيذ منهج التعليم الشمولي القائم على الشخصية في المدرسة الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى شخصية مدينة بنجكولو كما هو موضح في عدد  $t$  (٢,٣٥٢) جدول  $t$   $< (١,٧٤ = ٥\%)$  وعند مستوى دلالة  $٠,٠٢١ > ٠,٠٥$ . (٢) هناك تأثير لأداء معلمي التربية الدينية الإسلامية على تنفيذ منهج التعليم الشمولي القائم على الشخصية في المدارس الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى شخصيات مدينة بنجكولو كما هو موضح في عدد  $t$  (٢,٠٠٢) جدول  $t$   $< (١,٧٤ = ٥\%)$  وعند مستوى الدلالة  $٠,٠٣٦ > ٠,٠٥$ . (٣) هناك تأثير لتدريب معلمي التربية الدينية الإسلامية على تنفيذ منهج التعليم الشامل القائم على الشخصية في المدارس الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى شخصيات مدينة بنجكولو كما هو موضح في عدد  $t$  (٣,٠٩٤) جدول  $t$   $< (١,٧٤ = ٥\%)$  وعند مستوى الدلالة  $٠,٠٠٣ > ٠,٠٥$ . (٤) هناك تأثير لقيادة المدير، وأداء معلمي التربية الدينية الإسلامية والتربية الدينية الإسلامية تدريب المعلمين على تنفيذ منهج التعليم الشامل القائم على الشخصية في المدارس الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى شخصية مدينة بنجكولو كما هو موضح في عدد  $F$  (٣,٦٨٤) جدول  $F$   $< (٣,٢٠ = ٥\%)$  وعند مستوى دلالة  $٠,٠٣٢ > ٠,٠٥$ .

الكلمة الأساسية: القيادة الرئيسية، أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية، التربية الدينية الإسلامية، الشخصية، ومنهج تعليمي شامل قائم على الشخصية.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI dan Pelatihan Guru Pai terhadap Implementasi Kurikulum Holistik Berbasis Karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW. Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S2 di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UINFAS Bengkulu yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan studi dan karya ilmiah ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UINFAS Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Dr. Desy Eka Citra, M.Pd selaku Sekretaris Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UINFAS Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Ibu Marti Gustina, S.Pd.SD selaku Kepala SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang telah memberikan izin penelitian dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen Pascasarjana UINFAS Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Pascasarjana UINFAS Bengkulu yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
8. Pimpinan dan staf perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literature yang lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2023

Penulis

Shinta Lestari Oktarini

NIM. 2011540042

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>TAJRID.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	11
2. Kinerja Guru PAI .....	30
3. Pelatihan Guru PAI .....	41
4. Implementasi Kurikulum Holistik Berbasis Karakter .....	48
B. Penelitian Terdahulu .....	73
C. Kerangka Berpikir.....	78
D. Hipotesis .....	79
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
A. Jenis Penelitian.....	81
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	82
C. Populasi Penelitian.....	82
D. Teknik Pengumpulan Data.....	84
E. Definisi Operasional Variabel.....	86
F. Instrumen Data.....	87
G. Teknik Analisa Data .....	97
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA .....</b>	<b>103</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	103
B. Pembahasan.....	140
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>148</b>
A. Kesimpulan .....	148
B. Implikasi .....	149

C. Saran .....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>158</b>



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	79
-----------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram X1 .....	110
Gambar 4.2 Histogram X2 .....	114
Gambar 4.3 Histogram X3 .....	117
Gambar 4.4 Histogram Y .....	121

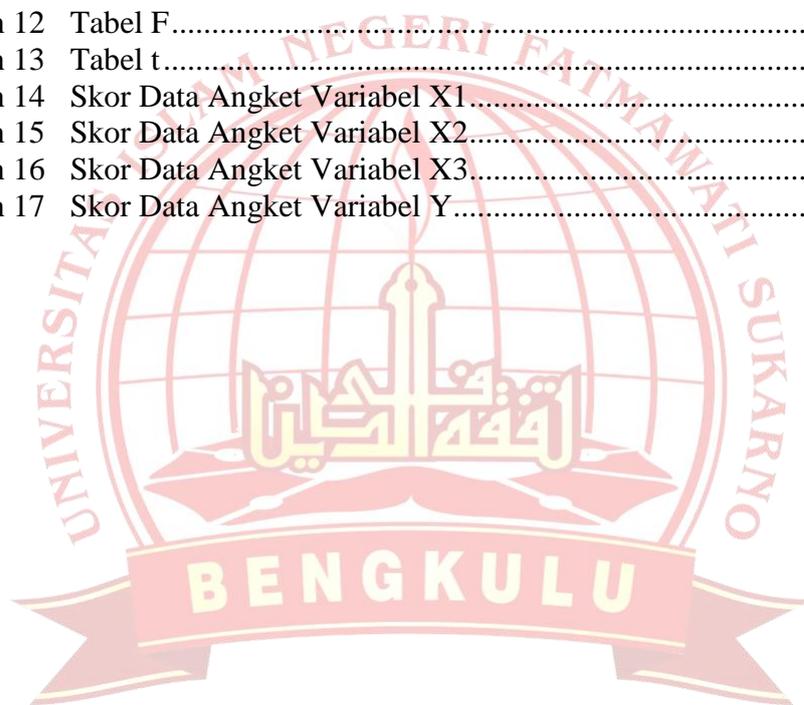


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	73
Tabel 3.1	Populasi SD Islam Plus Karakter Arsyaka Kota Bengkulu.....	83
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X1 .....	84
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X2 .....	89
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X3 .....	90
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y .....	90
Tabel 3.6	Subjek Validasi .....	93
Tabel 3.7	Validitas Variabel X1 X2 X3 Y Oleh Ahli .....	93
Tabel 3.8	Uji Validitas .....	94
Tabel 3.9	Uji Reliabilitas.....	96
Tabel 4.1	Hasil Angket X1 .....	108
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi X1 .....	110
Tabel 4.3	Tingkat Variabel X1 .....	111
Tabel 4.4	Hasil Angket X2.....	112
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi X2 .....	113
Tabel 4.6	Tingkat Variabel X2.....	115
Tabel 4.7	Hasil Angket X3.....	116
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi X3 .....	117
Tabel 4.9	Tingkat Variabel X3.....	119
Tabel 4.10	Hasil Angket Y.....	119
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Y .....	121
Tabel 4.12	Tingkat Variabel Y.....	122
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas.....	123
Tabel 4.14	Hasil Uji Linearitas X1 .....	124
Tabel 4.15	Hasil Uji Linearitas X2 .....	125
Tabel 4.16	Hasil Uji Linearitas X3 .....	126
Tabel 4.17	Hasil Uji Homogenitas .....	127
Tabel 4.18	Hasil Uji Multikolinearitas.....	129
Tabel 4.19	Regresi X1 Terhadap Y .....	130
Tabel 4.20	Regresi X2 Terhadap Y.....	131
Tabel 4.21	Regresi X3 Terhadap Y.....	133
Tabel 4.22	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	135
Tabel 4.23	Hasil Uji t .....	137
Tabel 4.24	Hasil Uji F .....	139
Tabel 4.25	Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	139

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner X1 .....	157
Lampiran 2	Kuesioner X2 .....	160
Lampiran 3	Kuesioner X3 .....	165
Lampiran 4	Kuesioner Y .....	168
Lampiran 5	Validasi X1 .....	173
Lampiran 6	Validasi X2 .....	174
Lampiran 7	Validasi X3 .....	175
Lampiran 8	Validasi Y .....	177
Lampiran 9	Hasil Uji Reliabilitas .....	179
Lampiran 10	Dokumentasi Pengisian Angket oleh Responden .....	180
Lampiran 11	Dokumentasi Sekolah .....	182
Lampiran 12	Tabel F .....	183
Lampiran 13	Tabel t .....	184
Lampiran 14	Skor Data Angket Variabel X1 .....	185
Lampiran 15	Skor Data Angket Variabel X2 .....	187
Lampiran 16	Skor Data Angket Variabel X3 .....	189
Lampiran 17	Skor Data Angket Variabel Y .....	190



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan ringkasan aktivitas pembelajaran dan pengalaman siswa berada di bawah pengawasan sekolah. Hal ini termasuk bahwa sekolah harus memikul tanggung jawab untuk mengembangkan, merencanakan dan mengimplementasikan suatu kurikulum yang mempertemukan kebutuhan siswa maupun masyarakat. Maka, proses perkembangan kurikulum pendidikan sekolah dasar harus merefleksikan pemikiran terbaik dari para pendidik dan disertakan dalam cara yang tertib dan sistematis. Oleh karena itu, sebelum kurikulum dilaksanakan yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah perencanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.<sup>1</sup>

Kurikulum pasti mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah meskipun kurikulum adalah bukan satu-satunya faktor penentu mutu pendidikan. Artinya, ada faktor lain yang turut berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan pendidikan. Penerapan Kurikulum holistik berbasis karakter memerlukan kesiapan dari seluruh *stakeholders* pendidikan, baik institusi maupun individu yang terdapat dalam sekolah seperti orangtua siswa, guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah sebagai pembina guru. Oleh karena itu pada awal sebelum pelaksanaannya, sosialisasi tentang Kurikulum holistik berbasis karakter sangatlah penting untuk disampaikan kepada seluruh *stakeholders* pendidikan sekolah.

---

<sup>1</sup> Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h.110.

Kurikulum Holistik Berbasis Karakter adalah pendidikan yang mengembangkan semua dimensi manusia, tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, kreativitas, dan aspek kecerdasan majemuk lainnya secara holistik dan seimbang melalui pengembangan 9 Pilar Karakter. Adapun 9 Pilar Karakter yang diajarkan kepada siswa sebagai berikut: 1) Cinta Tuhan dan segenap CiptaanNya (*Love God and all His creation*); 2) Mandiri, Disiplin, dan Tanggung Jawab (*Independent, Self Diciplined, Responsible*); 3) Jujur, Amanah dan Berkata Bijak (*Jonest, Trustworthiness, and tactful*); 4) Hormat, Santun dan pendengar yang baik (*Respectful, Courteous, Good Listener*); 5) Dermawan, Suka menolong dan Gotong royong (*Generous, Caring, and Cooperative*); 6) Percaya diri Kreatif dan Pantang Menyerah (*Self Confidente, Creative, and Determined*); 7) Pemimpin yang baik dan adil (*Good Leader, just and Fair*); 8) Baik dan Rendah Hati (*Kind, Humble, and Modest*); 9) Toleran, Cinta Damai dan Bersatu (*Tolerant, Peacfel, and United*).<sup>2</sup>

Implementasi Kurikulum holistic dapat berjalan lebih optimal seandainya kepala sekolah mendapatkan pelatihan Kurikulum holistic berbasis karakter terlebih dahulu jauh di awal sebelum pelaksanaannya. Tujuannya adalah agar kepala sekolah mendapatkan pemahaman yang mendalam dan dapat segera mengarahkan dan melatih para guru secara independen dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dan administrasi Kurikulum holistic berbasis karakter. Namun meskipun demikian, kepala sekolah sudah

---

<sup>2</sup> Ajri Faujiah,Dkk., “Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok” *Pendidikan Islam*, no. 1 (2018), h.175.

dibebani dengan pemberian pelatihan bagi para guru di sekolahnya agar dapat mengimplementasikan kurikulum holistic berbasis karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Dapat dikatakan bahwa implementasi Kurikulum holistic berbasis karakter sangat berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki banyak peran strategis baik sebagai leader, manager, motivator, supervisor, innovator dan administrator. Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah harus dapat mengarahkan dan menggerakkan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum holistic berbasis karakter. Sebagai supervisor, seorang kepala sekolah membimbing para guru dalam hal penerapan cara pembelajaran dijalankan sesuai dengan Kurikulum holistic berbasis karakter. Namun demikian, guru juga harus bertindak profesional dengan mengembangkan kemampuan dirinya sehingga dirinya memiliki bekal yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum holistic berbasis karakter.

Implementasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar berpedoman pada silabus pembelajaran dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Implementasi ini membutuhkan peran guru. Dalam proses pembelajaran, guru harus menempatkan diri sebagai sumber belajar, fasilitator belajar, pengelola pembelajaran, pembimbing, motivator dan evaluator belajar. Guru sebagai pengelola belajar berarti guru berperan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai

fasilitator belajar berarti guru sebagai pemberikemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk.

Guru sebagai pembimbing berarti guru harus memahami keunikan masing-masing anak baik dalam hal karakter, minat, bakat dan gaya belajarnya. Guru sebagai motivator harus kreatif menumbuhkan dan membangkitkan motivasi siswa. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal. Guru menjadi ujung tombak implementasi Kurikulum holistic berbasis karakter karena guru merupakan individu yang langsung terjun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini, profesionalisme guru harus diutamakan.

Pelatihan guru sangat penting guna meningkatkan kinerja guru. Kompleksitas mengajar siswa di dalam kelas juga menjadi bagian yang harus menjadi materi training bagi para guru. Pelatihan ini dapat menyamakan persepsi tentang Kurikulum holistic berbasis karakter. Pelatihan adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru inti yang telah mengikuti diklat implementasi kurikulum holistic berbasis karakter kepada kepala sekolah dan guru sasaran pada tingkat satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum holistic berbasis karakter melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, *modeling*, *mentoring*, dan *coaching*.

Berdasarkan prapenelitian di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu pada bulan Agustus 2022, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai monitor dan pembimbing belum optimal, yang mana ketika kepala sekolah melaksanakan monitoring hanya saja melakukan berkeliling saja tanpa memperhatikan dengan baik saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, tidak hanya itu kurangnya bimbingan secara mandiri dari kepala sekolah terhadap guru mengenai kurikulum holistic berbasis karakter sehingga para guru masih merasa belum memiliki cukup bekal guna menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum holistic berbasis karakter. Begitu pula, sebagian guru belum menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti: kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai gambaran profil guru yang kinerjanya masih rendah, antara lain: guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah

Para guru di sekolah yang diteliti umumnya masih merasa kesulitan melaksanakan kegiatan maupun administrasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum holistic berbasis karakter. Para guru mengikuti pelatihan yang kurang maksimal dan hasil dari pelatihan tersebut tidak pernah di lakukan di sekolah akan dapat berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, mendorong peneliti untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Pelatihan Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum Holistic Berbasis Karakter Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan dari kepala sekolah pada proses belajar mengajar
2. Belum adanya bimbingan dari kepala sekolah pada pelaksanaan kurikulum holistic berbasis karakter
3. Masih ada guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang
4. Proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah
5. Sebagian guru mengikuti pelatihan yang kurang maksimal dengan tidak menerapkannya pada pelaksanaan pembelajaran
6. Masih ada guru belum memahami kurikulum holistic berbasis karakter
7. Ketidapahaman guru dalam melaksanakan kurikulum holistic berbasis karakter

8. Guru mengalami kesulitan dalam penyusunan administrasi sesuai dengan kurikulum holistic berbasis karakter

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan-batasan permasalahan. Batasan masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dibatasi oleh indikator yaitu fungsi inovator, motivator dan supervisor.
2. Kinerja guru dibatasi oleh indikator yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran
3. Pelatihan guru dibatasi oleh indikator yaitu reaksi, belajar, tingkah laku, organisasi dan tingkat akhir.
4. Implementasi Kurikulum holistic berbasis karakter dibatasi oleh indikator yaitu perencanaan dan pelaksanaan kurikulum holistic berbasis karakter.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu?

3. Apakah ada pengaruh pelatihan guru terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu?
4. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan pelatihan guru terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.
2. Untuk menganalisa pengaruh kinerja guru terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.
3. Untuk menganalisa pengaruh pelatihan guru terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.
4. Untuk menganalisa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan pelatihan guru terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan pelatihan guru terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat yang diperoleh siswa

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar dan dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

#### b. Manfaat yang diperoleh guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan prestasi belajar dengan meningkatkan kinerja di dalam pembelajaran.

#### c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Bab I      Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

Bab II      Kajian Teori meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis

Bab III     Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu

penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument data, dan teknik analisa data

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V Penutup meliputi kesimpulan, implikasi dan saran



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

###### a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemimpin memiliki peran yang dominan dalam sebuah organisasi, peran yang dominan tersebut dapat mempengaruhi kepuasan dan kualitas kerja, ataupun prestasi suatu organisasi. Abdul Rahman Saleh mengatakan “kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu”.<sup>3</sup> Dengan itu kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas mengajar.

Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Seperti halnya manajemen, kepemimpinan atau leadership telah didefinisikan oleh banyak para ahli antaranya adalah Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan, pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang selain berhubungan dengan tugasnya.

---

<sup>3</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi dan Industri*, (Jakarta: Lembaga penelitian UIN, 2006), h. 110.

*Leadership* atau kepemimpinan dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya.

Wahyudin mengemukakan Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Kepemimpinan merupakan bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Manajer adalah orang yang melakukan segala sesuatunya dengan baik dan pemimpin adalah orang yang melakukan hal yang baik.

Kemampuan mempengaruhi orang lain kearah tujuan tertentu yang telah ditentukan merupakan bagian dari indikator keberhasilan seorang pemimpin, dimana pemimpin mampu untuk memberdayakan bawahan sehingga timbul inisiatif untuk berkreasi dalam bekerja dan hasilnya lebih bermakna dengan sekali-kali pemimpin mengarahkan,

---

<sup>4</sup> Wahyudin, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 121.

menggerakkan, dan mempengaruhi anggota bawahannya. Inisiatif pemimpin harus direspon sehingga dapat mendorong timbulnya sikap mandiri dalam bekerja dan berani mengambil keputusan dalam rangka percepatan dan penyesuaian pencapaian tujuan organisasi.

Kepemimpinan berusaha untuk membuat perubahan dalam organisasi dengan (1) menyusun visi masa depan dan strategis untuk membuat perubahan yang dibutuhkan, (2) mengkomunikasikan dan menjelaskan visi, dan (3) memotifasi dan member inspirasi kepada orang lain untuk mencapai visi itu.<sup>5</sup> Ada hal-hal lain yang perlu juga diketahui seorang pemimpin sebelum mengadakan kontak dengan orang lain yakni: (1) merencanakan, (2) mengorganisir, (3) mengordinisir, dan (4) mengendalikan pekerjaan.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata kepala dan sekolah, kepala dapat berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberikan pelajaran.<sup>6</sup> Sedangkan Prof. Dr. Sudarman Danim mengatahkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.<sup>7</sup>

Meskipun kepala sekolah merupakan guru yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah namun ia merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap guru-guru dalam menjalankan tugas untuk

---

<sup>5</sup> Yukl, Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, edisi kelima, (Jakarta: PT. indeks, 2017), H. 7.

<sup>6</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persanda, 2017), H. 83-84.

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), H. 145.

mencapai tujuan pendidikan baik itu tujuan Pendidikan Nasional maupun tujuan yang lainnya, kepala sekolah dipilih dan diangkat dari tenaga guru yang telah memiliki masa kerja dan golongan kepangkatan tertentu tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan yang dikhususkan baginya.

Dalam memangku jabatan sebagai kepala sekolah maka sebaiknya memiliki tiga keterampilan diantaranya adalah:

a) Keterampilan teknis (*technical skill*)

Keterampilan ini meliputi pengetahuan khusus tentang keuangan, penjadwalan, pembelajaran, konstruksi dan pemeliharaan fasilitas.

b) Keterampilan dalam melakukan hubungan kemanusiaan (*human skill*)

Keterampilan ini diperlukan agar hubungan antara kepala sekolah dengan guru-guru dapat terjalin dengan baik dan suasana manusiawi kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan bawahan dalam hal ini guru-guru serta seluruh staf tata usaha.

c) Keterampilan konseptual (*conceptual skill*)

Keterampilan konseptual ini berkaitan dengan cara kepala sekolah memandang. Kepala sekolah sebagai proses kerja administrasi yang mengaitkan dengan unsur-unsur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dan inti kegiatan-kegiatan adalah pengambilan keputusan karena di tangan kepala sekolah kebijakan-kebijakan dapat diambil melalui kesepakatan musyawarah dengan para dewan guru dan staf tata usaha.

Jadi kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah serta memiliki beberapa keterampilan diantaranya keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan dalam melakukan hubungan kemanusiaan (*human skill*), dan keterampilan koseptual (*conceptual skill*).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah proses yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi guru-guru serta staf tata usaha (bawahannya) agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Menurut Daryanto, fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin diantaranya:

a) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

b) Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah.

Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah dan pengatur tata kerja (mengorganisasi sekolah) yang mencakup: (1)

mengatur pembagian tugas dan wewenang, (2) mengatur petugas pelaksana, dan (3) menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasikan).

c) Kepala sekolah sebagai supervisor.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana saja yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang kurang maksimal.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jalannya roda organisasi terdapat kepemimpinan yang efektif, yang dapat mengarahkan dan membina perilaku organisasional dan administrasi sehingga terwujud perilaku yang kondusif untuk mengerahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **b. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan salah satu struktur terpenting dalam organisasi kependidikan formal. Profesionalisme kepala sekolah akan memberikan dampak positif dan perubahan yang baik dalam sistem pendidikan di sekolah (lembaga pendidikan), antara lain dari dampak positif itu yakni efektifitas kependidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterukaan (transparansi) manajemen,

kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsive, dan anitisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas.<sup>8</sup>

Untuk mengetahui pentingnya peran kepala sekolah dalam instansi pendidikan, maka perlu diketahui tugas-tugas atau fungsi lain dari kepala sekolah selain memimpin instansi pendidikan. Fungsi-fungsi lain ini jika berjalan secara maksimal maka akan tercipta lingkungan instansi pendidikan yang kondusif, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Fungsi-fungsi ini antara lain mencakup:

a) Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.<sup>9</sup>

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai *educator*/pendidik harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Sumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu

---

<sup>8</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h.89.

<sup>9</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h.100.

dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menambah, menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.<sup>10</sup>

- (a) Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah berperan penting karena harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya secara proporsional dan professional.
- (b) Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk dari suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing instrumen kependidikan. Kepala sekolah berperan penting untuk selalu memberi nasihat kepada seluruh warga sekolah.
- (c) Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Pentingnya peran kepala sekolah yakni memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlihat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga.

---

<sup>10</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. h.99.

(d) Pembinaan artistic yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia dalam hal seni. Dalam hal ini peran kepala sekolah adalah untuk memfasilitasi sarana penyalur ide artistik para tenaga kependidikan.

b) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>11</sup>

Peran penting kepala sekolah yakni dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif yang dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang menunjang kegiatan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mau dan mampi mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Kepala sekolah harus bersikap demokratis dalam memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu, kepala sekolah

---

<sup>11</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h.103.

<sup>12</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h.103.

harus berusaha mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan sekolah. Dalam hal ini, sekolah dapat berpedoman pada:

- (a) Asas tujuan, yakni kepala sekolah harus menyampaikan tujuan instansi kependidikan kepada seluruh tenaga kependidikan agar mereka dapat memahami dan melaksanakan tugas mereka masing-masing dalam mencapai tujuan tersebut.
- (b) Asas keunggulan, yakni kepala sekolah harus berusaha untuk mengembangkan budaya kerja dan menjadikan ketidakpuasan kreatif sebagai sumber motivasi yang dapat menggerakkan tenaga kependidikan.
- (c) Asas mufakat, yakni kepala sekolah harus mampu menghimpun gagasan bersama serta membangkitkan tenaga kependidikan untuk berpikir kreatif dalam melaksanakan tugasnya.
- (d) Asas kesatuan, yakni dalam hal ini kepala sekolah harus menyadari bahwa tenaga kependidikan tidak ingin dipisahkan dari tanggung jawabnya, oleh karena itu kepala sekolah sekolah harus berusaha untuk menjadikan tenaga kependidikan sebagai pengurus upaya-upaya pengembangan sekolah untuk meningkatkan rasa memiliki dalam diri para tenaga kependidikan.
- (e) Asas persatuan, yakni kepala sekolah harus mendorong para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalismenya

dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

- (f) Asas empirisme, yakni kepala sekolah harus mampu bertindak berdasarkan nilai dan angka-angka yang menunjukkan prestasi para tenaga kependidikan, karena data yang memuat semua komponen sekolah memegang peranan yang sangat penting.
  - (g) Asas keakraban, yakni kepala sekolah harus berupaya menjaga keakraban dengan para tenaga kependidikan, agar tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan lancar.
  - (h) Asas integritas, yakni kepala sekolah harus memandang bahwa peran kepemimpinannya merupakan suatu komponen kekuasaan untuk menciptakan dan memobilisasi energi seluruh tenaga kependidikan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- c) Kepala Sekolah sebagai Administrator
- Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan

prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.<sup>13</sup>

d) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervise merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervise pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.<sup>14</sup> Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: 1) Hubungan konsultatis, kolegial, dan bukan hirarkis, 2) Dilaksanakan secara demokratis, 3) Berpusat pada tenaga kependidikan (guru), 4) Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan, dan 5) Merupakan bantuan professional.

Setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan

---

<sup>13</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* h. 107

<sup>14</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* h. 112

meningkatnya keterampilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.

e) Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.<sup>15</sup>

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, dan *laissez-faire*.<sup>16</sup> Dengan dimilikinya ketiga sifat tersebut oleh seorang kepala sekolah sebagai leader, maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya di sekolah, kepala sekolah dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan. Strategi tersebut dalam dilaksanakan dalam gaya mendikte, menjual, melibatkan, dan mendelegasikan.

f) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin

---

<sup>15</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* h. 115

<sup>16</sup> H.E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 116

hubungan yang harmonis dengan lingkungan agar mudah dalam mendapatkan gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Dalam pekerjaannya, kepala sekolah dikatakan sebagai innovator jika ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

g) Kepala sekolah sebagai motivator

Motivator merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>17</sup> Dorongan tersebutlah yang menjadi penggerak untuk melakukan sebuah tindakan nyata dalam pemenuhan suatu kebutuhan tersebut. Seorang pemimpin pendidikan tentunya harus bisa menjadi penggerak di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah, penggerak disini dalam artian memberikan dorongan atau motivasi kepada bawahannya dalam rangka memenuhi kebutuhan sekolah tersebut demi tercapainya tujuan sekolah.

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 5, h. 3

Tugas dan fungsi kepala sekolah tentunya tidak sedikit salah satunya adalah sebagai motivator yang kita artikan disini adalah sebagai pendorong atau penggerak yaitu bagaimana kepala sekolah dapat mendorong atau menggerakkan bawahannya (tenaga pendidik dan kependidikan) dalam pemenuhan tugas. Tugas tersebut tentunya dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan dikerjakan semaksimal mungkin dalam rangka mencapai suatu keberhasilan bersama yaitu keberhasilan dalam melaksanakan visi dan misi sekolah yang telah disepakati bersama.

Kepala sekolah harus mampu memotivator atau mendorong bawahannya (tenaga pendidik dan kependidikan) untuk senantiasa eksis terhadap pekerjaan yang dijalankannya. Sebagai motivator kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang dapat merangsang bawahannya (tenaga pendidikan dan kependidikan) untuk tetap bersemangat dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Dari penjelasan fungsi-fungsi kepala sekolah diatas kita dapat mengetahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah tujuan, visi, misi yang telah disepakati bersama bisa tercapai. Sebagaimana fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah yaitu mengarahkan civitas akademik untuk menjalankan tugasnya.

Dalam Islam sendiri, kepemimpinan mendapatkan porsi bahasan yang tidak sedikit. Tidak sedikit ayat al-Qur'an dan Hadits yang membincang

akan pentingnya kepemimpinan dalam sebuah organisasi, lembaga maupun komunitas keluarga, ada beberapa konsep al-Quran yang terkait dengan kepemimpinan antara lain, khalifah (khilafah), imam (imamah) dan pemimpin daerah ulil-Amri, serta relevansinya dengan beberapa ayat al-Qur'an tentang kepemimpinan.<sup>18</sup>

Kepemimpinan yang berkualitas adalah kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau memimpin dalam segala aspek kehidupan dan haruslah menjadi suri teladan bagi kita terutama bagi pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala sekolah dan madrasah, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS.Al-Ahzab: 21)<sup>19</sup>

### c. Pendekatan Kepemimpinan

Beberapa pendekatan kepemimpinan yang diklasifikasikan sebagai pendekatan-pendekatan kesifatan, perilaku, dan situasional. Pendekatan pertama memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat yang tampak atau mengfokuskan pada karakteristik pemimpin seperti kepribadian, motivasi, nilai, dan keterampilan. Yang mendasari pendekatan ini adalah asumsi bahwa beberapa orang memiliki bakat

<sup>18</sup> Zulkhairi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pespektif Islam*, ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan, Vol. 12, No.1 (2021), h.130.

<sup>19</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *A-Quran Hafalan Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu 1 Halaman*, (Bandung: Cordoba, 2020), h.422

memimpin yang memiliki ciri tertentu yang tidak dimiliki orang lain. Teori kepemimpinan yang paling awal mengatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan oleh kemampuan luar biasa seperti memiliki energi yang tidak kenal lelah, intuisi pengelolaan, pandangan pada masa depan, dan kekuatan untuk membujuk yang tidak dapat ditolak. Pendekatan kedua bermaksud untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku pribadi dalam berhubungan dengan bawahannya. Kedua pendekatan ini mempunyai anggapan bahwa seorang individu yang memiliki sifat-sifat tertentu atau memperagakan perilaku-perilaku tertentu akan muncul sebagai pemimpin dalam situasi kelompok apapun dimana ia berada.

Pendekatan ketiga yaitu pendekatan situasional yang mengfokuskan pada kesesuaian antara perilaku pemimpin dengan karakteristik situasional. Pandangan ini menganggap bahwa kondisi yang menentukan efektifitas kepemimpinan bervariasi dengan situasi yakni tugas-tugas yang dilakukan, keterampilan dan pengharapan bawahan, lingkungan organisasi, pengalaman masa lalu pemimpin dengan bawahan dan sebagainya. Pandangan ini telah menimbulkan pendekatan contingency pada kepemimpinan yang bermaksud untuk menetapkan faktor-faktor situasional yang menentukan seberapa besar efektivitas situasi gaya kepemimpinan tertentu. Situasi yang mendesak perlunya kehadiran pemimpin apabila (1) keadaan kacau (chaos) tidak menentu dan kelompok tidak mampu mengatasi konflik yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal organisasi, (2) anggota organisasi secara

perorangan ataupun kelompok belum mampu mengambil keputusan penting untuk mencapai tujuan organisasi, (3) perubahan lingkungan organisasi yang cepat sehingga kelompok tidak mampu mengendalikan keadaan terutama dalam menangkap pesan dari perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya, (4) munculnya competitor baru yang dapat menggeser peran kelompok.

Pendekatan lainnya adalah organisasi, pengikut pendekatan ini memandang kepemimpinan sebagai suatu hubungan fungsional antara pemimpin, bawahan dan organisasi.

Pendekatan pemimpin berdasarkan sifat berkeyakinan bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh karakteristik yang dimiliki pemimpin seperti intelektualitas yang tinggi, hubungan interaksi antara manusia, kemampuan bersosialisasi, keadaan fisik yang kuat, imajinator, kekuatan rohani yang tinggi, kesabaran, memiliki kemauan untuk berkorban dan kemauan bekerja keras.

Pendekatan perilaku tentu mencoba untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan para pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan memiliki perilaku yang kompleks dan tidak ada satupun gaya kepemimpinan yang paling tepat bagi setiap pemimpin yang bekerja pada setiap kondisi.

Dalam tulisannya Wahyudi mengutarakan secara umum terdapat tiga pendekatan atau gaya kepemimpinan yaitu: (1) pendekatan kepemimpinan menurut sifat (*Traits model*), (2) pendekatan

kepemimpinan berdasarkan teori perilaku (*Behavioral model*), (3) pendekatan kepemimpinan menurut teori kontingensi (*Contingency*). Pendekatan berdasarkan sifat mengkaji tentang perilaku dan kemampuan yang menandai karakteristik pemimpin yang berhasil dan yang tidak berhasil. Pendekatan berdasarkan perilaku memusatkan perhatian pada tindakan yang dilakukan pemimpin didalam melaksanakan pekerjaan manajerial. Selanjutnya pada pendekatan kontingensi mengkaji kesesuaian antara perilaku pemimpin dengan karakteristik situasional terutama tingkat kematangan bawahan. Pendekatan situasional mengasumsikan bahwa kondisi (*situation*) yang menentukan efektivitas pemimpin bervariasi menurut situasi, kematangan atau kedewasaan bawahan.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan aktivitasnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut sebagaimana dikemukakan Reitz mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan meliputi:

- a. Kepribadian (*personality*) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Misalnya, jika dia pernah sukses dengan cara menghargai bawahan maka cenderung akan menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan.

- b. Penghargaan dan perilaku atasan. Misalnya, atasan yang memakai gaya berorientasi pada tugas cenderung manajer juga akan menggunakan gaya itu.
- c. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, memengaruhi gaya kepemimpinan manajer. Contohnya, jika seorang karyawan yang mempunyai kemampuan tinggi biasanya akan kurang memerlukan pendekatan yang direktif dari pemimpin.
- d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan memengaruhi gaya pemimpin. Contohnya, bawahan yang bekerja pada pengolahan data (*litbang*) menyukai pengarahan yang lebih berorientasi kepada tugasnya.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi memengaruhi harapan dan perilaku bawahan. Contohnya, kebijakan dalam pemberian penghargaan terhadap prestasi bawahan akan memengaruhi motivasi kerja bawahan.
- f. Harapan dan perilaku rekan. Misalnya, manajer membentuk persahabatan dengan rekan-rekan dalam organisasi. Sikap rekan mereka tersebut akan memengaruhi perilaku rekan-rekan yang lain.<sup>20</sup>

## **2. Kinerja Guru PAI**

### **a. Pengertian Kinerja Guru PAI**

Terdapat beberapa pengertian atau makna kinerja guru, seperti beberapa pendapat dibawah ini:

---

<sup>20</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.76-77.

Hadari Nawawi berpendapat kinerja adalah prestasi seseorang dalam suatu keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugas atau anjuk pekerjaan yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien.

Mulyasa menjelaskan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau unjuk kerja. Menurut Suryo Subroto yang dimaksudkan dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU No.20/2003 tentang Sisdiknas). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>21</sup>

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja.

---

<sup>21</sup> Himpunan UU RI, *Guru dan Dosen Sisdiknas*, (Surabaya: Waca Intelektual, 2017), h. 340.

Menurut August W. Smith, kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. tingkat keberhasilan dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral, dan etika. Standar kinerja merupakan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan. Menurut Ivancevich dalam bukunya Barnawi dan Mohammad Arifin, patokan tersebut meliputi:

- (a) Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi;
- (b) Efisien, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi;
- (c) Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya;
- (d) Kedaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.<sup>22</sup>

Sementara itu, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik. profesionalitas guru

---

<sup>22</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 12-13.

ditandai dengan keahliannya dibidang pendidikan. Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru, antara lain:

- (a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- (b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- (c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- (d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
- (e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Melalui pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Demikian pula sebaliknya, jika pembelajaran yang dikelola guru tidak berkualitas, lulusannya tidak akan berkualitas. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan lulusan dalam menghadapi persaingan hidup yang semakin ketat.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

#### b. Ruang Lingkup Kinerja Guru PAI

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan tersebut sebagai salah satu faktor keberhasilan dan profesionalisme guru di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسِ لُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS.An-Nahl: 43-44)<sup>23</sup>

Dalam Surah An-Nahl ayat 43-44 ditemukan dua kompetensi pedagogik yakni: Pertama, dalam ayat ini menggambarkan bahwasannya seorang guru harus lebih unggul terhadap muridnya baik dalam bidang kognitif, psikomotorik maupun afektif dan seorang guru harus memiliki

<sup>23</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *A-Quran Hafalan Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu 1 Halaman*, h.272.

inovasi dalam mengelola pembelajaran. Seorang murid biasanya lebih percaya kepada apa yang dikatakan gurunya dibandingkan oleh orang tuanya, maka dari itu seorang guru sebaiknya mentransfer ilmu pengetahuan yang positif, valid dan juga sesuai dengan usia peserta didiknya. Rasa percaya seorang murid terhadap gurunya sangat besar, sehingga murid akan selalu bertanya hal-hal yang tidak diketahuinya kepada gurunya. Kedua, setiap guru wajib memahami setiap bahan ajar/materi yang akan disampaikan seperti wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad menjadi sangat penting. Karena bahan ajar atau materi yang disampaikan sangat berguna bagi peserta didik dalam memahami pelajaran yang akan dia dapat.<sup>24</sup>

Kemampuan guru meliputi:

(a) Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rahayu, *Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Quran*, (Tesis S2 Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri SYarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h.43.

<sup>25</sup> Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2006), hlm. 131.

(b) Kemampuan Personal (Kepribadian)

Kemampuan personal adalah kemampuan pribadi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Cece Wijaya dan Tabani Rusyan merinci kemampuan pribadi yang meliputi:

- 1) Ketetapan dan integrasi pribadi
- 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
- 3) Berfikir alternatif
- 4) Adil, jujur dan objektif
- 5) Disiplin dalam melaksanakan tugas
- 6) Ulet dan tekun bekerja
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya
- 8) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana serta sederhana dalam bertindak
- 9) Berwibawa.

Kemampuan pribadi menjadikan guru dapat mengelola dan berinteraksi secara baik serta dapat mengelola proses belajar mengajar secara profesional. Selain itu juga guru harus mempunyai kepribadian yang utuh, karena bagaimanapun guru merupakan suri teladan yang baik bagi peserta didik.

(c) Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran) yang diajarkan dan terpadu dengan

kemampuan mengajarnya sekaligus, sehingga guru itu perlu memiliki wibawa akademis. Kemampuan profesional meliputi:

- 1) Kemampuan menguasai bahan
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- 3) Kemampuan mengelola kelas
- 4) Kemampuan menggunakan media
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
- 7) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 8) Kemampuan mengenal fungsi dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 9) Kemampuan memahami prinsip-prinsip guna keperluan pengajaran.

(d) Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seseorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja baik secara formal maupun informal.

Kemampuan sosial harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Terampil berkomunikasi dengan siswa
- 2) Bersikap simpatik

- 3) Dapat bekerja sama dengan BP3
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sejawat dan mitra pendidikan.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru PAI**

Kemampuan guru dalam mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor pendukung dan pemecahan masalah yang mengakibatkan terhambatnya KBM secara baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar. Menurut Supardi, faktor-faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu: Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern) dan Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (ekstern).<sup>26</sup>

Diantara faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern) adalah:

- 1) Kecerdasan
- 2) Keterampilan dan kecakapan
- 3) Bakat
- 4) Kemampuan
- 5) Motivasi
- 6) Kesehatan
- 7) Kepribadian
- 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja.

Sebagaimana disebutkan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang berasal dari dalam diri sendiri, yang pertama adalah kecerdasan. Kecerdasan ini memang peranan yang penting dalam

---

<sup>26</sup> Lalu, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo*, (Tesis S2 Manajemen Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo, 2021), h.35.

keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan dapat berakibat pada penurunan kinerjanya. Kedua adalah keterampilan. Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan pelatihan yang telah dilalui. Ketiga adalah bakat. Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya sehingga orang tersebut akan menjalani pekerjaannya dengan suka hati. Keempat adalah kemampuan. Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang ditekuni. Kelima adalah motivasi. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat mendorong meningkatnya kerja seseorang. Keenam adalah kesehatan. Kesehatan dalam membantu proses bekerja seseorang sampai selesai, jika kesehatan terganggu maka pekerjaan akan terganggu pula. Ketujuh adalah kepribadian. Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya. Yang kedelapan adalah cita-cita dan tujuan. Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai

dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin dan bekerja dengan sepenuh hati.

Yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri sendiri (ekstern), diantaranya:

- 1) Lingkungan keluarganya
- 2) Lingkungan kerja
- 3) Komunikasi dengan kepala sekolah
- 4) Saran dan prasarana.

Selain faktor-faktor dari dalam, yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru adalah faktor-faktor yang berasal dari luar pun turut mempengaruhi. Sebagaimana disebutkan di atas, pertama adalah keadaan lingkungan keluarga. Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

Faktor yang kedua adalah lingkungan kerja. Situasi yang menyenangkan dapat mendorong seseorang (guru) ditempat ia aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolejial. Faktor yang ketiga adalah komunikasi. Komunikasi yang baik disekolah adalah komunikasi yang efektif, tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.. komunikasi antar rekan kerja. Faktor yang keempat adalah adanya saran dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana yang

memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja dalam proses belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya kinerja guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah diterangkan di atas.

### 3. Pelatihan Guru PAI

#### a. Pengertian Pelatihan Guru PAI

Program pelatihan (*training*) merupakan program memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang sedangkan pengembangan bertujuan untuk menyiapkan pegawainya siap memangku jabatan tertentu di masa yang akan datang. Program latihan dan pengembangan bertujuan antara lain untuk menutupi gap antara kecakapan karyawan dengan permintaan jabatan, selain itu juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja untuk karyawan dalam mencapai sasaran kerja.<sup>27</sup> Guna meningkatkan profesionalisme guru, perlu dilakukan pelatihan dan penataran yang intens pada guru. Pelatihan yang diperlukan adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, yaitu pelatihan yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.12.

<sup>28</sup> Suherman, dan Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.79.

Menurut Barnawi dan Arifin, pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru.<sup>29</sup> Program pelatihan harus diberikan berdasarkan kebutuhan. Artinya, jenis pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan apa saja yang masih rendah. Pelatihan akan berlangsung optimal jika dirancang sesuai dengan kebutuhan, metode dan waktu yang tepat. Pelatihan sangat cocok bagi guru yang memiliki potensi tinggi tetapi masih lemah dalam pengetahuan dan keterampilannya.

#### **b. Tujuan Pelatihan Guru PAI**

Pelatihan diberikan kepada guru untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran terkait dengan tugas pekerjaannya. Dengan kata lain, program pelatihan yang efektif ialah program pelatihan yang menyentuh tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Gery Dessler dalam barnawi dan Arifin pelatihan yang efektif dapat dilakukan dengan lima cara<sup>30</sup>:

##### **1) Analisis kebutuhan**

Digunakan untuk mengetahui keterampilan yang spesifik yang dibutuhkan, menganalisis keterampilan dan kebutuhan calon yang akan dilatih, dan mengembangkan pengetahuan khusus yang terukur serta bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya.

---

<sup>29</sup> Muhammad Arifin, dan Barnawi, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.80.

<sup>30</sup> Muhammad Arifin, dan Barnawi, *Kinerja Guru Profesional*, h.82.

2) Merancang instruksi

Bertujuan untuk memutuskan, menyusun, dan menghasilkan isi program pelatihan, termasuk modul, latihan dan aktivitas, yang menggunakan teknik dengan pelatihan kerja langsung dan mempelajarinya dibantu dengan komputer

3) Melakukan validasi

Program pelatihan dengan menyajikannya ke beberapa pegawai yang bisa mewakilinya.

4) Implementasi Pelatihan

Implementasi pelatihan yaitu menerapkan rencana pelatihan yang telah divalidasi dan ditetapkan

5) Evaluasi dan tidak lanjut

Artinya aktivitas yang mana manajemen melakukan penilaian efektivitas pelatihan. Efektif tidaknya pelatihan perlu dicermati, jika efektif dapat diberikan penghargaan, tetapi jika kurang efektif tentu saja perlu dicari penyebabnya dan diberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Suatu hal yang sangat menentukan dalam pelaksanaan pelatihan adalah bagaimana organisasi melihat dan memperlakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi utama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ialah dengan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*). Organisasi pembelajar adalah organisasi yang terus mentransformasi diri dalam

artian tidak pernah berhenti untuk belajar, beradaptasi dan berubah demi menjawab tantangan zaman.<sup>31</sup>

### c. Evaluasi Pelatihan Guru PAI

Menurut Umar untuk mengevaluasi pelatihan maka dapat diukur dengan beberapa indikator di bawah ini.<sup>32</sup> Indikator dari variabel pelatihan guru yaitu:

#### 1) Tingkat reaksi

Untuk meninjau reaksi peserta terhadap pelatihan, pelatih dan lainnya

#### 2) Tingkat belajar

Untuk mengetahui perubahan pada pengetahuan, keahlian dan sikap

#### 3) Tingkat tingkah laku kerja

Cara ini dapat melihat perubahan pada tingkah laku kerja

#### 4) Tingkat organisasi

Dapat mengetahui efek pelatihan terhadap organisasi

#### 5) Nilai akhir

Dapat mengetahui bagaimana manfaat pelatihan dan pengembangan, tidak hanya untuk organisasi, tetapi juga untuk individu.

Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan terhadap guru dan tenaga kependidikan lainnya dilakukan agar mereka dapat memerankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam implementasi kurikulum, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses

<sup>31</sup> Muhammad Arifin, dan Barnawi, *Kinerja Guru Profesional*, h.82.

<sup>32</sup> Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, h.13.

pembelajaran yang berkualitas pula.<sup>33</sup> Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu program yang diadakan secara khusus untuk lebih meningkatkan dan juga memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pelatihan merupakan kebutuhan yang harus dilaksanakan dengan senang hati dan sungguh-sungguh serta dengan semangat perubahan ke arah yang lebih baik dan pada diri individu dan organisasi.

Pelatihan dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Pelatihan kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Pelatihan ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan. Pelatihan perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena pelatihan merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum. Pelatihan akan

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.7.

berlangsung secara optimal jika dirancang sesuai dengan kebutuhan, metode dan waktu yang tepat.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelatihan**

##### 1) Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan suatu diklat. Profesionalisme lembaga diklat sangat ditentukan oleh profesionalisme penyelenggaranya karena penyelenggara mempunyai akses terhadap sumber-sumber yang diperlukan untuk mempe-lancar penyelenggaraan diklat.

##### 2) Instruktur/Pelatih

Instruktur/Pelatih adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran kepada peserta pelatihan dibidang tertentu.

##### 3) Peserta

Dalam suatu penyelenggaraan pelatihan sering terjadi bahwa peserta yang hadir membawa motif yang beragam. Ada yang hadir sebagai peserta karena memang sekedar mencari kesempatan untuk keluar dari rutinitas kerja di lembaganya masing-masing, ada yang sekedar diperintah oleh pimpinannya, ada yang memang merasa membutuhkan materi yang akan diperoleh melalui kegiatan pelatihan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta diklat merupakan segmen penting dalam suatu organisasi, karena dianggap berperan

memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu kedudukan peserta pelatihan dalam program pendidikan dan pelatihan sangat penting artinya untuk menentukan program pelatihan yang akan dilaksanakan.

#### 4) Perencanaan Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan

Kebutuhan akan pendidikan dapat digolongkan dalam tiga kebutuhan, yaitu (1) kebutuhan memenuhi kebutuhan sekarang. Kebutuhan ini dikenali dengan prestasi karyawan yang tidak sesuai dengan standar hasil kerja yang dituntut dalam suatu jabatan atau pekerjaan, (2) Memenuhi kebutuhan tuntutan jabatan lainnya, (3) untuk memenuhi tuntutan perubahan baik internal maupun eksternal.

#### 5) Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan pedoman dan pengelolaan bagi sistem pembelajaran, pemilihan sumber belajar, sistem evaluasi, dan juga segala aktivitas yang bertujuan untuk memberikan input pengetahuan bagi peserta didik, yang dikembangkan oleh suatu pihak atau lembaga dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### 6) Sarana dan prasarana

Konsekuensi dari kurikulum dan program pelatihan yang telah direncanakan adalah tersedianya sarana dan prasarana. Secara teoritis, dalam perencanaan pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan spesifikasi pendidikan, maka sarana dan

prasarana pendidikan akan diketahui wujudnya kalau program pendidikannya telah ditentukan.

- 7) Pembiayaan (Dana) Pendidikan dan Pelatihan Pembiayaan (dana) Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan salah satu komponen masukan (input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

#### 4. Kurikulum Holistik Berbasis Karakter

##### a. Pengertian Kurikulum Holistik Berbasis Karakter

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”.<sup>34</sup>

Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari garis start sampai dengan finish. Pengertian tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan dalam lembaga pendidikan.<sup>35</sup>

Sedangkan holistik berasal dari bahasa Inggris yaitu ‘*Holistic*’ yang mempunyai arti menyeluruh, dalam arti menekankan pentingnya

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), cet ke 3, h.2.

<sup>35</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2017), h. 34.

keseluruhan dan saling keterkaitan dari bagian-bagiannya. Jadi yang dinamakan Kurikulum Holistik adalah Seperangkat rencana pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan dalam lembaga pendidikan secara menyeluruh dan terdiri dari beberapa bagian atau beberapa hal yang dibahas di dalamnya disebut juga dengan kurikulum terpadu.

Di dalam model pendidikan holistik berbasis karakter menggunakan Kurikulum berkarakter atau yang dikenal dengan “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character-based Integrated Curriculum*), yang merupakan kurikulum terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak. Sebuah kurikulum yang terkait, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan dimensi, keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual.

Pada saat ini banyak model pendidikan yang berdasarkan pandangan abad ke 19 yang menekankan pada (belajar terkotak-kotak), *linier thinking* (bukan sistem) dan (fisik yang utama), yang membuat siswa sulit untuk memahami relevance dan value antara yang dipelajari di sekolah dengan kehidupannya. Oleh karena itu, dibutuhkan system pendidikan yang terpusat pada anak yang dibangun berdasarkan asumsi *connectedness, wholeness dan being fully humana*.

Untuk mencapai tujuan pendidikan holistik, maka kurikulum yang dirancang harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan manusia holistik. Termasuk di dalamnya membentuk anak menjadi pembelajar

sejati, yang senantiasa berpikir holistik, bahwa segala sesuatu adalah saling terkait atau berhubungan. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk menjadikan manusia pembelajar sejati di antaranya adalah pendekatan siswa belajar aktif, pendekatan yang erangsang daya minat anak atau rasa keingintahuan anak, pendekatan belajar bersama dalam kelompok, kurikulum terintegrasi, dan lain-lain.<sup>36</sup>

Pendidikan holistik dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan beberapa cara, diantaranya dengan menerapkan *Integrated Learning* atau pembelajaran terintegrasi/terpadu, yaitu suatu pembelajaran yang memadukan berbagai materi dalam satu sajian pembelajaran. Inti pembelajaran ini adalah agar siswa memahami keterkaitan antara satu materi dengan materi lainnya, antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Dari *integrated learning* inilah muncul istilah *integrated curriculum* (kurikulum terintegrasi/terpadu). Karakteristik kurikulum terintegrasi menurut Lake dalam Mengawangi, antara lain; adanya keterkaitan antara mata pelajaran dengan tema sebagai pusat keterkaitan, menekankan pada aktifitas kognitif atau nyata, memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok.<sup>37</sup> Selain memberikan pengalaman untuk memandang sesuatu dalam perspektif keseluruhan, juga memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya dan mengetahui lebih lanjut mengenai materi yang dipelajarinya. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melihat keterkaitan antara mata

---

<sup>36</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik*, (Jakarta, Indonesia Heritage Foundation, 2018), h.34.

<sup>37</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik*, h.41.

pelajaran dalam hubungan yang berarti dan kontekstual bagi kehidupan nyata. Selain itu dengan kurikulum terintegrasi, proses belajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa dan membuat siswa dapat berpartisipasi aktif sehingga seluruh dimensi manusia terlibat aktif (fisik, sosial, emosi, dan akademik).

Model holistik ini telah mengadaptasi prinsip-prinsip pembelajaran terpadu ke dalam pendidikan berbasis karakter. Menggunakan metode mengajar interdisipliner secara tematis, setiap pelajaran (subyek) dalam kurikulum telah terintegrasi. Untuk Sekolah Dasar (SD), ada 6 sampai 7 aktivitas<sup>38</sup>, yang di dalamnya mencakup:

- 1) Imajinasi siswa dicelupkan dalam kegiatan berfantasi dan berimajinasi untuk merangsang kreativitas.
- 2) Aktivitas Rancang Bangun, kurikulumnya mendorong eksplorasi dan permainan dengan balok-balok kayu (dan permainan sejenis). Kegiatan ini mengembangkan konsep dasar spasial, logika-matematika dan rasa seni yang mendorong tumbuhnya karakter percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, dan kerjasama.
- 3) Aktivitas koordinasi tangan dan mata (seni dan kreativitas). Aspek kurikulum ini mencakup seni yang memungkinkan siswa bekerja dengan tangan mereka, contohnya, *finger-painting* (melukis dengan jari), membentuk tanah liat, mencocok, atau melipat kertas. Ini juga mencakup olahraga dan aktivitas fisik seperti melompat, menendang

---

<sup>38</sup> Nanik Rubiyanto dan Dani Hariyanto, Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018), h.49-50.

bola, sepak bola, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan koordinasi bagian-bagian tubuh. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan penghargaan diri.

- 4) Ekplorasi aspek kurikulum ini dirancang untuk menciptakan dan meningkatkan keingintahuan untuk belajar. Kurikulum ini mengintegrasikan kognitif, sosial, emosi, fisik, dan pengembangan moral sebagai dasar untuk eksplorasi. Kegiatan ini merupakan upaya untuk tumbuhnya rasa keingintahuan yang besar sebagai dasar tumbuhnya karakter cinta kepada Tuhan dan alam semesta, kasih sayang, kepedulian, kerjasama, antang menyerah, kerja keras, amanah, hormat dan santun. Bereksplorasi dengan alam merupakan cara yang dapat membantu pembentukan jiwa yang penuh kepedulian, kekaguman, cinta dan kasih sayang.
- 5) Aspek kurikulum ini dirancang untuk menolong siswa, tidak hanya belajar tentang alam (berkebun, ternak, atau kolam ikan), tetapi juga untuk memiliki apresiasi dan penghargaan terhadap alam. Siswa-siswa didorong untuk mengamati tanaman-tanaman yang bertumbuh, memelihara, dan menanamnya, dan juga bertanggung jawab untuk memberi makan binatang, melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa-siswa akan belajar tanggung jawab, dapat dipercaya, empati, dan mencintai seluruh ciptaan Tuhan.
- 6) Akademik-akademik sangat penting bagi siswa-siswa sekolah dasar (SD). Huruf alfabet dan angka-angka diperkenalkan dengan cara yang

menyenangkan dan menarik (bukan mengajar membaca, menulis, berhitung).

- 7) Agama (optional) kurikulum dirancang untuk membantu pengembangan spritualitas dan atau moralitas. Ini untuk membantu siswa mengembangkan kecintaan pada Tuhan dan ketaatan serta horma pada Tuhan.

Selain itu pembelajaran holistik terjadi apabila kurikulum dapat menampilkan tema yang mendorong terjadinya eksplorasi atau kejadian-kejadian secara autentik dan alamiah. Dengan munculnya tema atau kejadian yang alami ini akan terjadi suatu proses pembelajaran yang bermakna dan materi yang dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada dalam kurikulum.

Pembelajaran holistik berlandaskan pada pendekatan inquiry dimana anak dilibatkan dalam merencanakan, bereksplorasi dan berbagi gagasan. Anak-anak didorong untuk berkolaborasi bersama teman-temannya dan belajar dengan “cara” mereka sendiri. Anak-anak diberdayakan sebagai si pembelajar dan mampu mengejar kebutuhan belajar mereka melalui tema-tema yang dirancang. Sebuah pembelajaran yang holistik hanya dapat dilakukan dengan baik apabila pembelajaran yang akan dilakukan alami-natural-nyata-dekat dengan diri anak, dan guru-guru yang melaksanakannya memiliki pemahaman konsep pembelajaran terpadu dengan baik. Selain itu juga dibutuhkan kreativitas dan bahan-bahan/sumber yang kaya serta pengalaman guru dalam

berlatih membuat model-model yang tematis juga sangat menentukan kebermaknaan pembelajaran.

Dengan demikian dalam model pendidikan holistik berbasis karakter menggunakan kurikulum berkarakter atau yang dikenal dengan “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character-based Integrated Curriculum*), yang merupakan kurikulum terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak, kurikulum yang terkait, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan dimensi, keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual.

Kurikulum Holistik Berbasis Karakter ini disusun berdasarkan kurikulum nasional dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning, Integrated Learning, Developmentally Appropriate Practices, Contextual Learning, Collaborative Learning, dan Multiple Intelligences* yang semuanya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mengembangkan seluruh aspek dimensi manusia secara holistic.

#### **b. Tujuan Kurikulum Holistik Berbasis Karakter**

Tujuan pendidikan holistik menurut Basil Bernstein dalam tulisan Herry Widyastonomo adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mengairahkan, demokratis, dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan holistik, siswa diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*), dalam arti

dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, dan belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya. memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya.<sup>39</sup>

Jika merujuk pada pemikiran Abraham Maslow dalam tulisan Syaifudin Sabda, maka pendidikan harus dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh aktualisasi diri (*self-actualization*) yang ditandai dengan adanya kesadaran, kejujuran, kebebasan atau kemandirian, dan kepercayaan.<sup>40</sup> Salah satu perubahan paradigma pembelajaran holistik adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, maka model pembelajaran Holistik mendasarkan diri (*self oriented*) pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Herry Widyastonono, Muatan Pendidikan Holistik dalam kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, (Makalah Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud)

<sup>40</sup> Syaifuddin Sabda, Paradigma Pendidikan Holistik: Sebuah Solusi atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Modern, dalam [www.tarbiyahainantasari.ac.id](http://www.tarbiyahainantasari.ac.id), diakses 29 Mei 2022, h.44.

### 1) Proses Belajar

- a) Belajar tidak hanya sekadar menghafal. Siswa harus mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri sendiri.
- b) Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
- c) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.
- d) Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-akta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- e) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
- f) Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

### 2) Transfer Belajar

- a) Siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain.
- b) Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit).

- c) Penting bagi siswa untuk tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.
- 3) Siswa sebagai Pembelajar
- b) Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru.
- c) Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting.
- d) Peran orang dewasa berperan membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui.
- e) Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri
- 4) Pentingnya lingkungan belajar.
- a) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa
- b) Pengajaran harus berpusat pada bagaimana siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih penting daripada hasilnya.
- c) Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian yang benar.

- d) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.
- e) Media pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan untuk memberikan lingkungan yang interaktif, memotivasi dan menyenangkan.

Untuk itu model pendidikan holistik berbasis karakter harus mampu mengembangkan setiap potensi dasar yang dimiliki setiap manusia. Pendidikan holistik berbasis karakter dibagi ke dalam dua hal yaitu, pertama modul Pendidikan holistik berbasis karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik dan pilar karakter terintegrasi dalam kegiatan, kedua, modul Pendidikan karakter dilakukan secara formal, setiap pagi siswa diminta berefleksi selama 20 menit dalam pengajaran pilar hari itu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan tujuan model pendidikan holistik berbasis karakter dalam pembelajaran adalah untuk memberikan rasa aman pada siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan merangsang suasana belajar sehingga mampu membangun, mengembangkan seluruh dimensi manusia, potensi manusia dengan pendekatan pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan inspiratif.

### **c. Evaluasi Kurikulum Holistik Berbasis Karakter**

Evaluasi siswa merupakan masalah yang pelik, terutama mengenai alat untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Sistem sekolah yang

tradisional memfokuskan evaluasi belajar hampir seluruhnya pada tes yang sudah distandarisasi, terutama pada pilihan berganda dan pertanyaan tertutup. Sebetulnya, banyak cara lain untuk menilai tradisional tidak mengukur kemampuan sebenarnya pada siswa (apalagi dengan diterimnaya konsep kecerdasan majemuk). Hal ini mengingat sistem tersebut seringkali hanya menilai aspek ingatan hafalan (kognitif) saja, tidak mengukur dimensi-dimensi lain dari kecerdasan manusia.

Sistem penilaian tradisional juga seringkali tidak menggambarkan kompetensi siswa, sehingga bisa jadi hasil tes bagus, tetapi siswa tidak mengetahui bagaimana menerapkan pengetahuanya dalam kehidupan nyata. Sebetulnya, banyak alternatif sistem penilaian yang dapat dipakai selain tes pilihan berganda atau pilihan benar-salah, misalnya: a) Presentasi hasil kerja secara verbal, b) Pameran hasil kerja atau tugas proyek, c) Bermain peran, d) Berdiskusi, e) Karya Tulis, f) Sajak, g) Hasil kerja kelompok, h) Portofolio, i) Menjawab pertanyaan dengan tulisan (esai), j) Menjawab pertanyaan dengan lisan, k) Kompetensi yang harus dikuasai dengan tercantum dalam kurikulum, l) Siswa memberikan penilaian terhadap kemampuan diri sendiri, m) Penilaian termasuk pada saat proses, bukan hanya terhadap produk akhir

Diantara sekian banyak jenis-jenis evaluasi pendidikan, dalam model pendidikan holistik berbasis karakter menggunakan sistem evaluasi portofolio. Metode evaluasi yang mulai dikenal di Indonesia

antar lain adalah potofolio. Metode ini dianggap dapat menilai siswa secara lebih komprehensif daripada hanya dengan menggunakan nilai angka. Penilaian portofolio lebih menekankan pada proses belajar. Hasil karya siswa pada saat proses belajar serta catatan guru tentang pencapaian siswa dari hari ke hari merupakan sumber penilaian portofolio.

Dalam metode portofolio, siswa dapat dilibatkan secara aktif ikut menetapkan tujuan dari proses belajarnya. Dengan demikian mereka memahami benar apa yang akan dicapainya dan lebih termotivasi untuk belajar. Mereka juga bisa mengevaluasi dirinya dengan menilai hasil dari proses belajar yang dilakukannya.

Secara umum metode portofolio sangat menguntungkan karena:

- a) Dapat menolong guru dan siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan
- b) Dapat menolong guru dan siswa untuk mengorganisasikan hasil pekerjaan
- c) Dapat menolong guru dan siswa untuk memaparkan dan menilai hasil pekerjaan

Pembuatan portofolio ini dapat dilengkapi pula dengan:

- a) Penilaian diri sendiri oleh siswa
- b) Komentar guru untuk setiap butir hasil pekerjaan siswa
- c) Penilaian kawan-kawan tentang hasil pekerjaan siswa
- d) Komentar orang tua

e) Dokumen-dokumen lain yang relevan untuk menilai kemajuan siswa dari semester ke semester, atau tahun ke tahun.

Jadi dalam evaluasi pendidikan holistik menggunakan penilaian portofolio, karena penilaian portofolio bukan sekedar kumpulan hasil kerja siswa melainkan kumpulan hasil siswa dari kerja yang sengaja diperbuat siswa untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman, dan capaian siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Sistem penilaian dalam pendidikan holistik berbasis karakter, menilai pembelajaran berarti mengumpulkan, menganalisis, meringkaskan, dan menginterpretasi data untuk menghargai unjuk kerja dan prestasi belajar siswa. Penilaian yang selama ini lebih ditekankan pada prestasi belajar siswa yang didapat dari hasil tes yang dibuat oleh guru harus diubah dengan paradigma baru tentang penilaian yang diluruskan oleh teori konstruktifis sosial belajar yang mengemukakan bahwa belajar bukanlah sekedar mendapatkan nilai hasil tes, tetapi juga memfokuskan pada pengalaman belajar yang bermakna.

a. Tujuan Penilaian dalam pendidikan holistik berbasis karakter:

- 1) Melihat pencapaian kemampuan siswa
- 2) Memahami perkembangan siswa dengan lebih baik
- 3) Dasar Pijakan untuk mendisain kegiatan yang efektif bagi siswa  
(ke tahap yang lebih lanjut)
- 4) Bukan untuk men"tes"siswa, sehingga tidak ada nilai angka dan ranking pada rapor

- 5) Bukan untuk melabel siswa
- b. Sistem Penilaian dalam pendidikan holistik berbasis karakter: pengamatan dan pencatatan karakter setiap hari (ANECDOTAL RECORD), rapor perkembangan karakter, kumpulan hasil pekerjaan siswa sehari-hari dan Rapor Akademik. Menganalisa prestasi anak didik dengan menggunakan sejumlah Teknik pengumpulan hasil karya/tugas anak didik dan mencatat kejadian penting dilapangan.
- c. Penilaian Harian:
- 1) Tentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap Kompetensi INTI:
    - a. Nilai batas siswa dinyatakan tuntas atau tidak tuntas
    - b. Jika dibawa KKM berarti harus remedial
    - c. KKM berbeda-beda pada setiap Kompetensi Dasar dan ditentukan oleh sekolah
  - 2) Penilaian dilakukan untuk masing-masing KD dengan berbagai metode penilaian (pengetahuan dan keterampilan).
  - 3) Remedial
    - a. Dilakukan bukan hanya setelah mendapat nilai akhir, tapi pada proses penilaian harian jika siswa tidak memenuhi KKM maka dilakukan remedial
    - b. Remedial dilakukan pada KD yang telah memenuhi KK
    - c. Kesempatan remedial diberikan kepada semua siswa
    - d. Bentuk remedial:

- (a) Penjelasan secara individu setelah jam pelajaran.
  - (b) Penjelasan individu oleh guru/pendamping guru pada saat kegiatan berlangsung.
  - (c) Tugas tambahan di sekolah/rumah berupa project, presentasi, dll.
  - (d) Metode penilaian berbeda (misalnya dari tertulis menjadi lisan)
- 4) Penilaian rapor tanpa nilai angka dan tanpa rangking
- a. Memberikan keterangan untuk KI setiap mata pelajaran (Kurikulum 2013 belum menjelaskan secara detail).
  - b. Menggunakan 4 kategori pada KD, yaitu Perlu Peningkatan, Mampu, Menguasai, dan Berbakat. (kata-kata yang terdapat dalam kurikulum 2013: Mahir, Menguasai, Pandai, Perlu Latihan)
  - c. Nilai KKM berada pada kategori Menguasai (kurikulum 2013: pada nilai 66,5)

Dengan demikian yang dimaksud dengan evaluasi dalam pendidikan holistik adalah suatu aktivitas untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan belajar. Adapun objek evaluasi adalah evaluasi yang sempurna tidak hanya berobjekan pada aspek kecerdasan akan tetapi mencakup seluruh pribadi anak dalam seluruh situasi pendidikan yang dialaminya. Jadi evaluasi bukan untuk men”tes”siswa, sehingga tidak ada nilai angka dan rangking pada rapor dan juga bukan untuk

melabel siswa akan tetapi evaluasi dalam pendidikan holistik berarti dengan mengumpulkan, menganalisis, meringkaskan, dan menginterpretasi data untuk menghargai unjuk kerja dan prestasi belajar siswa dengan melihat pencapaian kemampuan siswa, memahami perkembangan siswa dengan lebih baik, dasar pijakan untuk mendisain kegiatan yang efektif bagi siswa ke tahap yang lebih lanjut.

**d. Implementasi Kurikulum Holistik Berbasis Karakter dalam Pembelajaran di SD**

Setiap tema Pilar Karakter diatur untuk dapat diterapkan selama 2 sampai 3 minggu. Masing-masing tema Pilar terdiri dari berbagai macam contoh kegiatan praktis bagi para pendidik yang terfokus pada metode: *knowing the good, feeling and loving the good and acting the good*. 9 Pilar Karakter tersebut adalah:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
- b. Tanggung jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
- c. Kejujuran/Amanah dan Arif (*trustworthines, honesty, and tactful*)
- d. Hormat dan Santun (*respect, courtesy, obedience*)
- e. Dermawan, Suka menolong dan Gotong-royong/Kerjasama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)

- f. Percaya Diri, Kreatif dan Pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, enthusiasm*)
- g. Kepemimpinan (*leadership*)
- h. Keadilan (*justice, fairness, mercy*)
- i. Baik dan Rendah Hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
- j. Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)

Penerapan Pendidikan holistik berbasis karakter ini pada proses pembelajaran Siswa SD, memiliki pendekatan-pendekatan yang nantinya dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Di dalam prosesnya memiliki kurikulum yang melibatkan siswa untuk dapat meraih Sembilan (9) aspek karakter manusia, seperti diantaranya jujur, adil, berjiwa kepemimpinan, dan bertanggung jawab.

Sebagaimana diketahui bahwa siswa SD akhir-akhir ini semakin mengalami kemunduran dalam hal pembangunan karakter mereka. Sehingga proses pendidikan berbasis karakter ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti rangkaian-rangkaian kegiatan pembelajaran. Dan nantinya guru dapat merumuskan suatu langkah-langkah yang dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

Sebuah pembelajaran yang holistik hanya dapat dilakukan dengan baik apabila pembelajaran yang akan dilakukan alami-natural-nyata-dekat dengan diri anak, dan guru-guru yang melaksanakannya memiliki pemahaman konsep pembelajaran terpadu dengan baik. Selain itu juga

dibutuhkan kreativitas dan bahan-bahan/sumber yang kaya serta pengalaman guru dalam berlatih membuat model-model yang tematis juga sangat menentukan kebermaknaan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan adalah “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character-based Integrated Curriculum*), yaitu kurikulum terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak. Sebuah kurikulum yang terkait, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan dimensi, keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual. Bidang-bidang pengembangan yang ada di SD dan mata pelajaran yang ada di SD yang dikembangkan dalam konsep pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan pendidikan personal dan sosial, pengembangan berpikir/kognitif, pengembangan karakter dan pengembangan persepsi motorik juga dapat teranyam dengan baik apabila materi ajarnya dirancang melalui pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh (Holistik).

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum**

Menurut Mondang Munthe bahwa faktor-faktor keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar serta komite sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum, harus menimaliskan faktor yang bersifat negatif. Oleh karena itu bagi

keberhasilan kurikulum diharapkan dapat bekerjasama dengan kelompok lain dan adanya uji coba agar faktor negatif dapat diminimaliskan.<sup>41</sup>

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak sumber daya yang ada di sekolah. Karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian dan sikap profesional. Berikut adalah gambaran pribadi kepala sekolah yang profesional. Pertama, senang akan perubahan. Seorang kepala sekolah harus gemar melihat dan melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk kemajuan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi seorang kepala sekolah harus berupaya meningkatkan prestasi sekolah dari keadaan sebelumnya.

Kedua, bersikap proaktif dan senang menciptakan kesempatan. Karena ada atau tidaknya kesempatan tergantung cara pandang seseorang. Kepada para guru, dia menjadi contoh dalam bersikap proaktif dan menghindari menunda-nunda penyelesaian masalah apalagi membiarkan suatu permasalahan berlalu begitu saja, karena akan menjadi hal besar dan berdampak buruk pada keutuhan proses belajar mengajar di sekolah.

Ketiga, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan berhati-hati saat mengeluarkan pernyataan. Kepala sekolah juga harus berfikir panjang terlebih dahulu sebelum mengeluarkan

---

<sup>41</sup> Mondang Munthe, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum yang Ditinjau dari Sudut Manajerial*, No.2 (April 2020): h.276.

pernyataan agar tidak menimbulkan keresahan dan suasana menjadi kondusif di sekolah.

Keempat, menghargai profesi para guru. Kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, untuk itu dia harus memiliki jiwa guru yang baik serta memahami dengan baik seluruh warga sekolahnya dan memperlakukannya sesuai harkat dan martabatnya. Semua kebijakannya akan berujung pada upaya untuk membuat guru betah dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan suasana kerja yang positif.

Kelima, memprioritaskan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah berkonsentrasi pada program sekolah yang ditetapkan seperti kegiatan pembelajaran, peningkatan mutu lulusan, studi lanjut para alumni, kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan ilmiah, spiritual, olahraga, kesenian dan sebagainya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa menyelenggarakan program sesuai jenis dan karakter sekolah tersebut.

Keenam, menghargai latar belakang keluarga-keluarga yang mempercayakan anaknya untuk bersekolah ditempat yang dia pimpin. Kepala sekolah adalah gambaran dari cara sekolah menghargai orang lain yang berbeda. Setiap individu mempunyai kesempatan yang sama besarnya untuk berubah menjadi lebih baik.

b. Guru

Guru merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan kurikulum, karena pada dasarnya guru adalah ujung tombak utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi dan kreatifitas sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Kompetensi professional yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian guru mampu memerankan diri sebagai motivator, inspirator, inisiator, fasilitator, evaluator, dan berbagai peran lain yang mendorong keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Adapun kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu, guru yang professional adalah guru yang kompeten, karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Jadi kompetensi professional guru adalah suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang pemahaman dan pembelajaran, kurikulum, serta

perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi professional akan menerapkan pembelaaran dengan melakukan, untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

c. **Aktivitas Peserta Didik**

Peserta didik merupakan unsure utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran diukur dengan ada tidaknya peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap dan keterampilan anak didik.

Peningkatan berbagai aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi awal anak didik sebelum memasuki proses pembelajaran serta kondisi pada saat mengikuti proses pembelajaran. Latar belakang lingkungan pendidikan sebelumnya sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam melanjutkan proses pendidikan atau pembelajaran selanjutnya. Seorang anak yang memperoleh proses pembelajaran secara demokratis, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan pada lembaga pendidikan sebelumnya akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif, sehingga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

d. **Fasilitas dan Sumber Belajar**

Fasilitas dan sumber belajar sangat menunjang keberhasilan implementasi kurikulum. Untuk itu fasilitas dan sumber belajar

harus tersedia secara memadai dalam arti mencukupi kebutuhan proses pembelajaran.

Fasilitas dan sumber belajar tersebut diantaranya adalah ruang belajar dan peralatan yang memadai seperti meja, kursi, LCD, dan sebagainya. Disamping itu sumber belajar seperti buku-buku sumber utama, buku penunjang yang lain harus tersedia secara cukup dan senantiasa up date menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik.

Beberapa kasus yang sering terjadi adalah kurang tersedianya sumber belajar di kebanyakan sekolah ataupun keterlambatan pengadaan sumber belajar dapat menghambat proses pembelajaran.

Untuk itu setiap sekolah hendaknya mengusahakan dan memiliki perpustakaan sekolah yang representative bagi keperluan warga sekolah terutama para peserta didik. Selain itu yang sangat penting bagi peningkatan ketreampilan siswa di dalam mempraktekkan teori yang dipelajari adalah laboratorium. Alatan praktikum hendaknya tersedia secara cukup disetiap laboratorium sekolah sehingga seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan melakukan praktikum secara mendalam.

e. Komite Sekolah

Komite sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kemajuan sekolah. Dalam fungsinya sebagai partner sekolah, komite sekola tidak saja bekerja sama dengan

sekolah dalam rangka menyusun rencana anggaran dan kegiatan sekolah, mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah terutama menyangkut pengadaan anggaran yang berkaitan dengan bangunan fisik tetapi lebih dari pada itu, komite sekolah sekaligus merupakan wakil dari seluruh anggota komite yang hendak memperjuangkan keinginan wali murid agar sekolah menyediakan layanan pendidikan yang layak sesuai dengan keinginan dan harapan wali murid dan peserta didik.

Apabila semua komponen tersebut di atas dapat berjalan secara sinergis, maka kita yakin bahwa implementasi kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan tujuan perubahan kurikulum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu terjadinya peningkatan kualitas pendidikan nasional yang semakin mengarahkan bangsa Indonesia menuju keberhasilan Pembangunan Nasional. Untuk itu sebagai insan pendidikan, dituntut untuk senantiasa optimis, bersikap proaktif, serta bahu-membahu dalam mengawal pelaksanaan kurikulum sehingga mencapai sarannya.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah table hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Saa Safaat	2017	<i>Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an,</i>	Kualitatif	Bahwa anak sejak lahir telah memiliki potensi yang berupa bawaan yang harus dikembangkan sesuai dengan potensinya secara konseptual memerlukan metode dan sarana pendidikan. Disertasi ini memiliki perbedaan pendapat dengan john locke (1704) dan francis bacon (1626) bahwa anak tidak memiliki potensi sejak lahir, seperti kertas kosong yang dikenal dengan konsep tabularasa. Dan disertasi ini tidak membatasi pada rana bloomian saja dalam pandangan al-qur`an pendidikan bersifat syumuliyah wa mutakamillah, komprehensif dan terpadu, meliputi segala bidang ilmu, keterampilan dan berorientasi dunia akhirat.
2	Septian Fuji Yama	2015	<i>Pengaruh Pelatihan Guru,</i>	Kuantitatif	Dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga

No	Nama	Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Kompetensi Guru, Sarana dan Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMKN 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015</i>		sebesar 62,2%. Pelatihan guru berpengaruh terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013 sebesar 18,7%. Kompetensi guru berpengaruh terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013 sebesar 21,9% dan sedangkan sarana prasarana berpengaruh terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013 sebesar 34,3%.
3	Eka Nurfitriah Al-Hidayah	2017	<i>Kinerja Guru PAI di MTs Ma'arif 04 Rumbia Kab.Lampung Tengah.</i>	Kualitatif	Hasil penelitian tersebut adalah dalam pembelajaran diketahui kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ma'arif 04 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah baik, hal itu terlihat pada aspek penampilan guru yakni aspek perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.
4	Mashun dan Supiah	2021	<i>Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap</i>	Kualitatif	Hasil penelitian tersebut adalah 1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap

No	Nama	Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Kerumut</i>		kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 4 Kerumut yaitu kepala sekolah sebagai pendidik dimana kepala sekolah memberikan pelatihan berupa workshop, untuk guru agar lebih memahami lebih luas tentang kurikulum 2013. Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah memberikan bimbingan teknis bagi guru kelas, serta kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mengadakan kerja kelompok guru sekolah dan kerja kelompok guru, 2) penghambat kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu fasilitas terbatas dan kurang menguasai materi.
5	Lalu Sukardi	2021	<i>Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Peningkatan Kinerja Guri di SMP Negeri 3</i>	<b>Kualitatif</b>	Hasil penelitian tersebut adalah kepala sekolah merupakan motivator dalam peningkatan kinerja guru di SMPN 3 Palopo dapat dilihat dari kegiatan berupa kunjungan pada kelas-

No	Nama	Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Palopo</i>		<p>kelas dan menerapkan aturan-aturan yang mengedepankan profesionalitas dan rasa kekeluargaan, penciptaan lingkungan fisik sekolah, penciptaan suasana kerja, meningkatkan kedisiplinan, memberikan dorongan serta memberikan penghargaan di sisi lain kepala sekolah meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan dalam proses pembelajaran, meningkatkan disiplin guru, menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi perlengkapan yang diperlukan guru dan memberikan penghargaan serta mengadakan rapat pada awal semester dan mengevaluasi kinerja guru pada SMPN 3 Palopo.</p>
6	Ririn Nurpendah	2020	<i>Kontribusi Pelatihan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013</i>	Penelitian Kualitatif	<p>Hasil Penelitian yakni 1) pelatihan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui pengembangan profesional guru MI Kota Batu, 2) pelatihan dan pengembangan profesional</p>

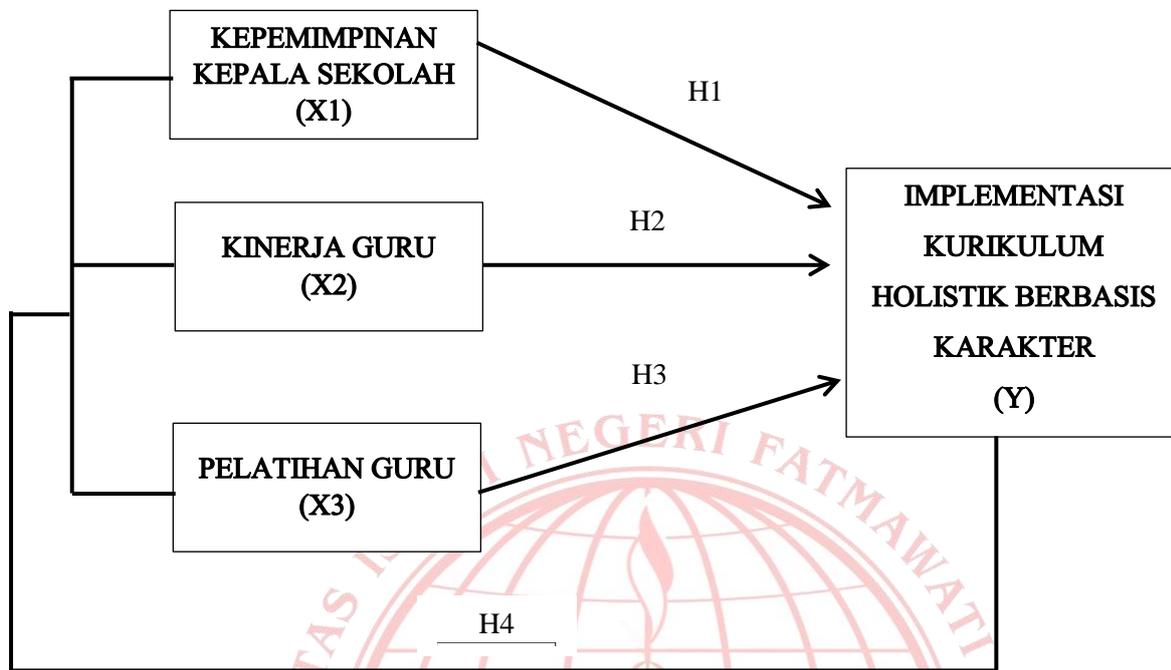
No	Nama	Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru MI Kota Batu, 3) kinerja guru MI di Kota Batu dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa guru trampil dalam mengajar, trampil dalam manajemen, disiplin, teratur dan hubungan sosial yang baik.
7	Rindra Risdiantoro	2021	<i>Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesional Guru MI se-Kota Batu</i>	Kuantitatif	Pelatihan guru Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui pengembangan profesional guru MI Kota Batu, 2) pelatihan dan pengembangan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru MI Kota Batu, 3) kinerja guru MI di Kota Batu dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa guru trampil dalam mengajar, trampil dalam manajemen, disiplin, teratur dan hubungan sosial yang baik.

### C. Kerangka Pikir

Peningkatan implementasi Kurikulum holistic berbasis karakter dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dengan menggerakkan guru-guru maupun karyawan, menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan kerja yang harmonis, mentransformasikan nilai-nilai, mendorong bawahan untuk mencapai standar, mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional, memahami perbedaan individual dan mengomunikasikan dan mengartikulasikan visi organisasi.

Peningkatan implementasi Kurikulum holistic berbasis karakter dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru melalui persiapan, penguasaan materi dan keterampilan, meningkatkan baku standar, mengembangkan materi pembelajaran, menguasai standar kompetensi serta mementingkan layanan.

Peningkatan implementasi Kurikulum holistic berbasis karakter dapat dilakukan dengan meningkatkan pelatihan guru melalui perubahan mindset guru, mengembangkan keterampilan, konsep pembelajaran, penyusunan RPP maupun penilaian otentik



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis

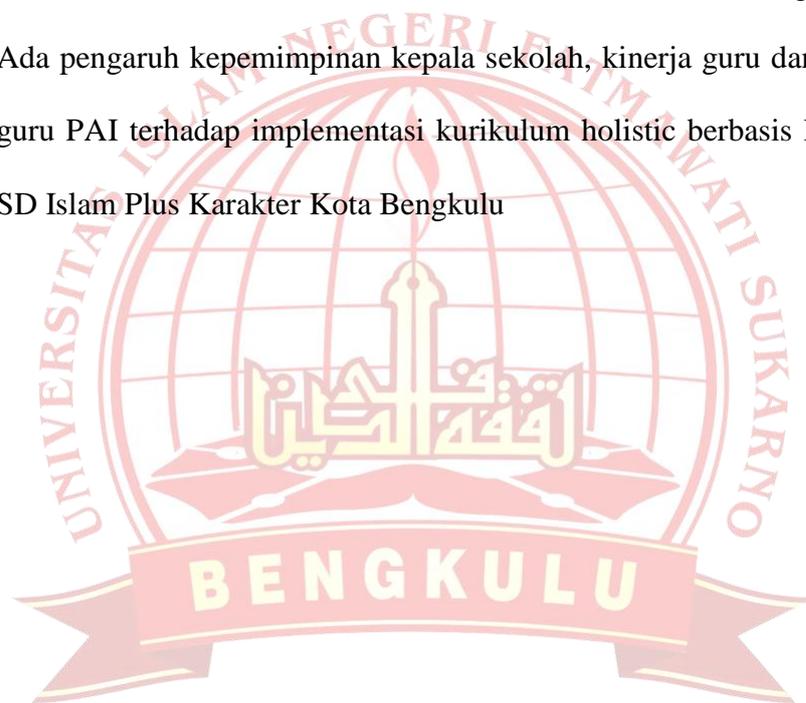
Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>42</sup> Sementara itu ditinjau dari operasinya dikenal dua rumusan hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis nol, yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya pengaruh antara variabel. Dalam notasi, hipotesis ini ditulis dengan “Ho”
2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel. Dalam notasi ini ditulis dengan “Ha”

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan satu hipotesis yakni Ha, sedangkan bunyi hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut:

<sup>42</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018), h.56-57.

1. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.
2. Ada pengaruh kinerja guru PAI terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.
3. Ada pengaruh pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.
4. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.<sup>43</sup> Pada penelitian ini variabel bebas telah terjadi saat penulis mulai mengamati variabel terikat. Keterikatan antar variabel bebas dan variabel terikat telah terjadi secara alami.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 50.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.14.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Terminal Air Sebakul Kel.Pekan Sabtu

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 25 Oktober s/d 25 November 2022.

## C. Populasi Penelitian

Menurut Emzir populasi adalah seluruh objek (orang, wilayah, benda) yang kepadanya akan diberlakukan generalisasi kesimpulan hasil penelitian.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup>

Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu. Satu orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lain-lain, Misalnya akan melakukan penelitian tentang kepemimpinan presiden Y maka kepemimpinan itu merupakan sampel dari semua karakteristik yang dimiliki

---

<sup>45</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h.41.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, h.80.

presiden Y.<sup>47</sup> Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.

Tabel 3.1  
Populasi SD Islam Plus Karakter Arsyaka Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan
1	Marti Gustina, S.Pd.SD	Kepala SD
2	Sulistyo Nugroho D, S.Pd.I	Guru
3	Pebri Ramadan, S.Pd	Guru
4	Retha Dianita, S.Pd	Guru
5	Huria Zaiti, S.Pd	Guru
6	Junita Andriani, S.Pd	Guru
7	Desi Haryani, S.Sos.I	Guru
8	Mismawati, S.Pd	Guru
9	Kartika Mahaniar, S.Pd	Guru
10	Charles, S.Pd	Guru
11	Tiwin, S.Pd	Guru
12	Sri Handayani, S.Pd.SD	Guru
13	Nila Poerwati, S.Pd	Guru
14	Herti Sulastri Putri, S.Pd.SD	Guru
15	Siti Hasanah, S.Ag	Guru
16	Asmawati, S.Ag	Guru
17	Pitaloka Putri Elina, S.Pd.I	Guru
18	Wulan Sari, S.Pd	Guru
19	Atikah Amnah, S.Pd	Guru
20	Kartika Melani Sari, S.Pd.Sd	Guru
Jumlah	20 orang	

<sup>47</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.61.

Berdasarkan besaran populasi yang relative kecil, maka peneliti menggunakan teknik sampling total atau jenuh. Sampling total atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil. Istilah lain sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>48</sup> Oleh karena itulah, alasan peneliti menggunakan teknik ini karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>49</sup> Maka peneliti mengambil subjeknya sebesar keseluruhan populasi yang ada pada jumlahnya yaitu 1 Kepala Sekolah akan melakukan penelitian tentang kepemimpinan dan 19 Guru akan melakukan penelitian tentang kinerja guru dan pelatihan guru sebagai sampel atau responden yang akan diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Iskandar, teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti terhadap masalah yang ingin dikaji.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, ...*, h.85.

<sup>49</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.58.

<sup>50</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, h.76.

responden untuk dijawabnya.<sup>51</sup> Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>52</sup> Angket ini digunakan untuk memperoleh data pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru PAI, pelatihan guru PAI dan implementasi kurikulum holistic berbasis karakter. Maka dipilihlah untuk menggunakan angket sebagai alat untuk pengumpulan data dikarenakan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru PAI, pelatihan guru PAI dan implementasi kurikulum holistic berbasis karakter tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya.

Angket dibuat untuk kemudian disebarkan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan dan dijadikan sampel penelitian untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru PAI, pelatihan guru PAI dan implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian seperti administrasi guru dan gambar-gambar kegiatan pada saat proses penelitian berlangsung. Peneliti juga mencari data yang berkaitan dengan profil sekolah, struktur organisasi, denah lokasi, data guru, data staf, sarana

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, ..., h.142.

<sup>52</sup> Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika I*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.16.

prasarana, dan data peserta didik di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi guru-guru serta staf tata usaha (bawahannya) agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Indikator kepemimpinan kepala sekolah sebagai fungsi inovator, fungsi motivator dan fungsi supervisor.

Kinerja guru PAI dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan Pendidikan. Indikator kinerja guru PAI adalah kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PAI.

Pelatihan guru PAI merupakan program memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja sebagai pendidik untuk kebutuhan sekarang. Indikator pelatihan guru PAI adalah reaksi, belajar, tingkah laku, organisasi dan tingkat akhir.

Kurikulum Holistik Berbasis Karakter yang merupakan kurikulum terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak, kurikulum yang terkait, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan dimensi, keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual. Indikator

implementasi kurikulum PHBK adalah perencanaan dan pelaksanaan kurikulum PHBK.

## **F. Instrumen Data**

### **1. Kisi-Kisi Instrumen Data**

Angket ini digunakan dalam pengumpulan data kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru PAI, pelatihan guru PAI dan implementasi kurikulum holistic berbasis karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu dengan berpedoman pada skala likert. Dalam skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial,<sup>53</sup> maka variabel yang akan diukur menjadi komponen yang dapat diukur. Lalu komponen yang diukur ini dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden. Skoring dalam angket menggunakan model skala likert dengan bobot skor sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Sering (SS) diberi nilai 5
- b. Jawaban Sering (S) diberi nilai 4
- c. Jawaban Kadang (K) diberi nilai 3
- d. Jawaban Jarang (J) diberi nilai 2
- e. Jawaban Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, h.93.

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X1

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item	Jumlah	
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Fungsi Inovator	1. Pemrakarsa pembaharuan ( <i>agen of innovation</i> ) dalam KMB	1,2,3	3	
		2. Pembaharuan dalam pembinaan guru	4,5	2	
		3. Pembaharuan dalam kegiatan ekstrakurikuler	6,7	2	
		4. Menggali sumber daya bersama komite sekolah	8,9	2	
	Fungsi motivator	1. Kerjasama kemitraan	10,11	2	
		2. Keteladanan	12,13, 14	3	
		3. Demokratis dan transparan.	15,16	2	
		4. Penataan lingkungan kerja.	17,18	2	
		5. Suasana kerja yang kondusif	19,20	2	
		6. Pemberian Penghargaan	21,22, 23, 24	4	
		7. Penerapan sanksi	25,26	2	
	Fungsi Supervisor	1. Menyusun program supervisi pengajaran	27,28, 29	3	
		2. Melaksanakan program supervisi pengajaran	30,31, 32	3	
		3. Memanfaatkan hasil supervisi pengajaran	33,34, 35	3	
	Jumlah				35

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya. Secara operasional, kinerja guru dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang sudah baku, yakni menggunakan APKG 1 dan APKG 2.

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X2

Variabel	IPKG 1& 2	Indikator	Jumlah	No Butir
Kinerja Guru	Kemampuan Merencanakan Pembelajaran atau Membuat RPP	Perumusan tujuan pembelajaran	3	1,2,3
		Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	4	4,5,6,7
		Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3	8,9,10
		Skenario/kegiatan pembelajaran	4	11,12,13,14
		Penilaian hasil belajar	3	15,16,17
		Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	Pra Pembelajaran	2
	Melaksanakan Pembelajaran	Membuka Pembelajaran	2	3,4
		Kegiatan inti Pembelajaran	26	5,6,7,8,9,10,11,12,13,

Variabel	IPKG 1& 2	Indikator	Jumlah	No Butir
				14,15 ,16,17,1 8,19, 20,21,22 ,23,2 4,25,26, 27,28
		Penutup	3	29,30,31
Jumlah				48

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X3

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
Pelatihan Guru	1. Tingkat reaksi	1,2,3,4	4
	2. Tingkat belajar	5,6,7,8,9	5
	3. Tingkat tingkah laku kerja	10,11,12,13	4
	4. Tingkat organisasi	14,15,16,17	4
	5. Tingkat akhir	18,19,20,21,22	5
Jumlah			22

Tabel 3.5  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

No.	Aspek yang dikaji		Indikator	No. Item
1.	Perencanaan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter	a.	Pemahaman tentang PHBK	1

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	No. Item
		b. Kebijakan kepala sekolah dalam kurikulum PHBK	2
		c. Peran perangkat sekolah dalam PHBK	3
		d. Proses penyusunan program PHBK	4, 5, 7 – 16
		E. Pengelolaan waktu program PHBK	17
		F. Indikator dan daya dukung	18, 19
2.	Pelaksanaan Kurikulum PHBK	a. Pemahaman proses pelaksanaan PHBK	1
		b. Pedoman pelaksanaan program PHBK	2
		c. Keterlibatan perangkat sekolah dalam pelaksanaan PHBK	4, 6, 8, 10, 12
		d. Upaya perangkat sekolah dalam	3, 5, 7, 9, 11, 17 – 20

No.	Aspek yang dikaji		Indikator	No. Item
			pelaksanaan program PHBK	
		e.	Peran guru dalam PHBK	13, 14, 15, 16

## 2. Uji Validitas Tim Ahli

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur instrumen penelitian. Uji validitas yang dipakai adalah validitas konstruksi, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori maka selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli.<sup>55</sup> Kemudian hasil penilaian oleh ahli dianalisa dengan menggunakan rumus Analisa Rater

$$\text{Aiken yakni } V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan : S = R (Skor Ahli) – Lo (Skor Terendah)

C = Skor Maksimal

n = Jumlah Ahli

Jika dinyatakan valid apabila skor  $V > 0,8$  maka validitas tinggi, jika  $V$  berskala  $0,4 - 0,8$  maka validitas sedang dan jika skor  $V < 0,4$  maka validitas rendah. Adapun ahli yang ditentukan untuk menguji validasi instrument angket dalam penelitian ini yakni 3 akademisi dan 1 praktisi.

<sup>54</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.211.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, h.123.

Tabel 3.6  
Subjek Validasi

No	Nama	Instansi
1	Dr. Suhirman, M.Pd	UINFAS Bengkulu
2	Dr. Fadlul Amdhi Yul, M.Pd	Universitas Dehasen Bengkulu
3	Dr. Zairin, M.Pd	UNIHAZ Bengkulu
4	Oktarina, S.Pd	Kepala SD Arsyaka

Berikut ini hasil penilaian validasi oleh tim ahli:

Table 3.7  
Uji Validitas Variabel X1, X2, X3, Y oleh Ahli

No	Aspek Yang Dinilai	Penilai				Jumlah $V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Kesesuaian komponen instrument dengan indicator	5	4	5	5	0,93	Valid Tinggi
2	Kesesuaian indicator angket dengan butir instrument	5	4	4	5	0,875	Valid Tinggi
3	Kesesuaian alternative jawaban dengan konteks pernyataan	5	4	5	4	0,875	Valid Tinggi
4	Kejelasan pernyataan	4	4	5	4	0,82	Valid Sedang
5	Kesesuaian bahasa dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	4	4	4	4	0,75	Valid Sedang

Berdasarkan tabel hasil penilaian oleh tim ahli di atas menyatakan bahwa angket Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Pelatihan Guru PAI dan Kurikulum PHBK dapat digunakan.

### 3. Uji Kualitas Data

#### 1) Uji Validitas

Setelah pengujian konstruksi dari ahli maka diteruskan dengan uji coba instrumen pada responden lain (bukan calon responden) dengan memiliki karakteristik sama. Untuk mengukur validitas pada tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan sebaliknya. Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini dapat menggunakan rumus korelasi product moment yang dibantu dengan komputer seri program *SPSS versi 17.0 for windows*.

Validitas data dilakukan pada responden yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden penelitian yaitu kepala sekolah dan guru SD Plus Samudra Kasih Kota Bengkulu sebagaimana sekolah tersebut juga menerapkan kurikulum PHBK. Soal dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*)  $>$  dari  $r$  tabel dan taraf signifikansi 5%. pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*. Adapun validitas untuk masing-masing variable hasilnya disajikan pada table berikut ini.

Table 3.8  
Uji Validitas

Variabel	N	Taraf signifikansi	Valid	Tidak Valid
Kepemimpinan Kepala Sekolah	20	5%	32	3

Variabel	N	Taraf signifikansi	Valid	Tidak Valid
Kinerja Guru	20	5%	47	3
Pelatihan Guru	20	5%	20	2
Implementasi Kurikulum PHBK	20	5%	38	-

Berdasarkan hasil perhitungan validitas bahwa nilai ( $r$  hitung) untuk masing-masing item pertanyaan yang lebih besar dari  $r$  tabel (0.444) seperti table 3.8 di atas bahwa angket kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 32 butir soal valid dan 3 butir soal lainnya tidak valid karena memiliki koefisien korelasi di bawah  $r$  table, angket kinerja guru yang memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table yaitu 47 butir soal valid dan 3 butir soal lainnya tidak valid karena memiliki koefisien korelasi di bawah  $r$  table, angket pelatihan guru terdapat 20 butir soal valid dan 2 butir soal tidak valid serta angket tentang kurikulum PHBK terdapat 22 butir soal valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.<sup>56</sup> Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reabilitas adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dibantu dengan computer seri program *SPSS versi 17.0 for windows*.

<sup>56</sup> Rostiana Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.69.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0.60$ . Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yang didapat  $\geq 0.60$ . Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variable hasilnya disajikan pada table berikut ini.

Tabel 3.9  
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r alpha	r kritis	Kriteria
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,840	0,600	Reliabel
2	Kinerja Guru	0,947	0,600	Reliabel
3	Pelatihan Guru	0,907	0,600	Reliabel
4	Kurikulum PHBK	0,929	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.9 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang mana suatu variabel dikatakan reliable jika r alpha lebih besar dari 0,6. Jadi hasil koefisien reliabilitas variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah sebesar 0,840, variabel Kinerja Guru adalah sebesar 0,947, variabel Pelatihan Guru adalah sebesar 0,907 dan variabel Kurikulum PHBK sebesar 0,929, ternyata memiliki *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600 yang berarti keempat variabel dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

## G. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu deskripsi data, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.<sup>57</sup>

### 1. Deskripsi Data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru PAI, pelatihan guru PAI dan implementasi kurikulum PHBK.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kelas interval, frekuensi, dan kategori. Ada tiga kategori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan hasil penelitian dari sampel yang diolah, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

### 2. Uji Asumsi Dasar

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak.<sup>58</sup> Di sini peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov satu sampel dengan *SPSS 17.0 for windows* untuk menguji normalitas.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, h.147.

<sup>58</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula...*, h.121.

### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak.<sup>59</sup> Di sini peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 17.0 for windows* untuk menguji linearitas.

### **c. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance*.<sup>60</sup> Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0.05
- b. Jika Sig. >  $\alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- c. Jika Sig. <  $\alpha$ , maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

## **3. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linier satu sama lain (multikolinieritas). Jika terjadi hubungan linier antar variabel bebas akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi bias karena terjadi masalah hubungan

<sup>59</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula...*, h.125.

<sup>60</sup> Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 24.

diantara variabel bebasnya. Variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum PHBK, menguji pengaruh kinerja guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK, dan menguji pengaruh pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK.

##### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent. Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variable independent minimal 2 variabel.<sup>61</sup>

Analisis regresi adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik. Analisis ini digunakan setelah hasil pengujian menunjukkan skala interval. Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, h.147.

atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi

E = Error (tingkat kesalahan)

**c. Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, dengan kriteria sebagai berikut:<sup>62</sup>

T hitung > t tabel dan Sig < alpha 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

T hitung < t tabel dan Sig > alpha 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

**d. Uji F**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji distribusi F. Yaitu dengan membandingkan antara

---

<sup>62</sup> Andi Supangat, *Statistik*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 65.

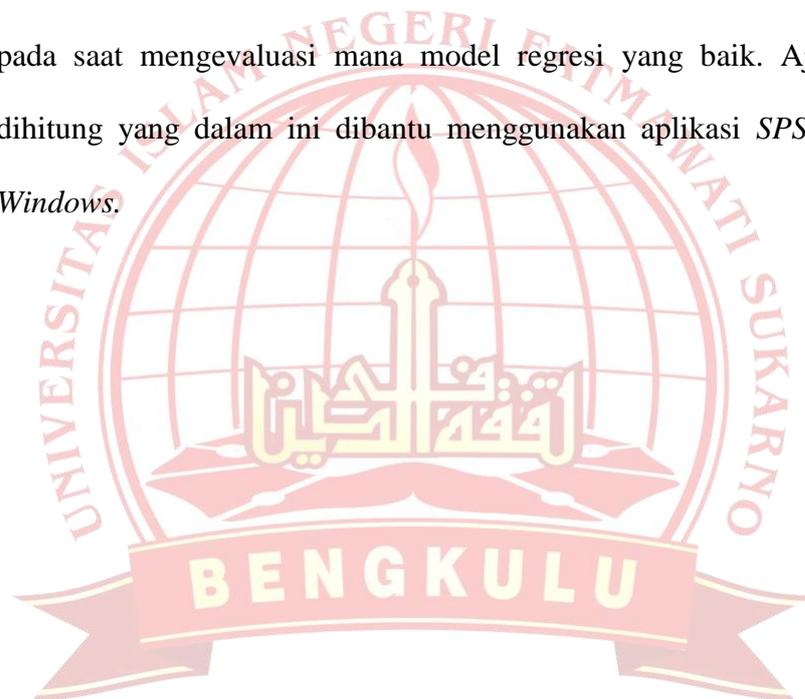
nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung (Rasio F) yang terdapat pada tabel *analysis of variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel kepemimpinan kepala sekolah, variabel kinerja guru, variabel pelatihan guru terhadap variabel implementasi kurikulum holistik berbasis karakter. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 10% membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu apabila F hitung > F tabel atau p value <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F hitung < F tabel atau P value >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. Adjusted  $R^2$  dihitung yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 17.0 for Windows*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Profil SD Islam Plus Karakter

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD ISLAM PLUS KARAKTER

Status Sekolah : Swasta

NSS / NPSN : -

Alamat Sekolah : Jl. Mayor (TNI) Boerhan Dahri  
RT/RW 27/09 No 06 Kel. Pekan  
Sabtu Kec. Selebar Kota Bengkulu

Telepon Sekolah : 08973365038

E-mail Sekolah : [berkahbersamaarsyaka-  
@gmail.com](mailto:berkahbersamaarsyaka@gmail.com)

Tanggal Pendirian : 01-10-2020

SK Pendirian Sekolah : 05/ YBBA/ X/ 2020

Status Kepemilikan Tanah : Hak Guna Pakai

Luas Tanah : 1400 m<sup>2</sup>

Status Akreditasi : B e l u m

Terakreditasi

Tanggal Akreditasi : -

Waktu Penyelenggaraan : Pagi /6 Hari

Jumlah Rombongan Belajar : 1 (satu)

Nama Kepala Sekolah : Marti Gustina, S. Pd.SD

Nama Yayasan : Berkah Bersama Arsyaka

Alamat Yayasan : Jl. Mayor (TNI) Boerhan Dahri  
RT/RW 27/09 No 06 Kel. Pekan  
Sabtu Kec.Selebar Kota Bengkulu

No. Akte Notaris/Tahun : 16 / 11-10 -2019

Nama Ketua Yayasan : Sulisty Nugroho Dwihapsoro, S.Pd.I

Rekening : 179-00-0383124-0 Bank Mandiri  
Kota Bengkulu

**b. Visi, Misi, Tujuan Dan Motto Sekolah**

**a) Visi Sekolah**

Terwujudnya peserta didik sebagai generasi islami yang cerdas,  
kreatif dan berkarakter qur'ani

**b) Misi Sekolah**

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamatan ajaran agama
- b. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan

- c. Mengembangkan Pendidikan karakter
- d. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
- e. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- f. Menjalinkan Kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan Lembaga lain yang terikat.

**c) Tujuan Sekolah**

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui program takhasus
- b. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan pada semua mata pelajaran dengan mengintegrasikan pilar karakter
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis Pendidikan karakter bangsa
- d. Menyelenggarakan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari Pendidikan karakter berbangsa
- e. Menjalinkan Kerjasama dengan Lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah
- f. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis digital.

**d) Motto Sekolah**

Generasi Islami Berkarakter Qur'ani

**c. Sejarah SD Islam Plus Karakter**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orangtua/ walimurid oleh karena itu ketiga komponen tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Munculnya lembaga-lembaga swadaya masyarakat (yayasan) merupakan salah satu bukti kepedulian masyarakat terhadap pendidikan, lain halnya dengan Yayasan Berkah Bersama Arsyaka yang salah satu programnya adalah mengelola Karakter yang religious yang diperuntukkan bagi anak-anak berdomisili di lingkungan Terminal Regional air sebakul dan sekitarnya, karena mengingat perkembangan daerah yang semakin banyak perumahan dan sekolah hanya ada 2 yaitu SD 76 dan SD IT Al Qiswa. Sejalan dengan kebijakan pemerintah, Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Dan tuntutan pemerintah untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila

Adapaun konsekuensinya dari undang-undang tersebut, pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada semua jenjang dan tingkat serta tidak diskriminatif terhadap kelompok tertentu. Mengingat bahwa mencerdaskan anak bangsa termasuk anak berkebutuhan khusus

bukan hanya peran pemerintah maka dari itu, atas dasar ini Yayasan Berkah Bersama Arsyaka terpanggil untuk mendirikan Taman Kanak-kanak Arsyaka yang telah bekerja sama dengan IHF (Indonesia Heritage Fondation) pada tahun 2019 dan mengembangkan SD ISLAM PLUS KARAKTER yang berdiri sejak tahun 2020, yang keberadaannya dirasakan oleh masyarakat. Terbukti dengan semakin bertambahnya peserta didik yang ikut memanfaatkan layanan pendidikan yang dibuka. Hal ini mendorong pengurus Yayasan untuk terus berbenah dengan meningkatkan layanan dan sarana yang memadai.

Program Pendidikan di SD ISLAM PLUS KARAKTER Selebar telah dibuka untuk satuan pendidikan yang berkarakter dan Religius. Siswa yang tertampung merupakan siswa yang memiliki kemampuan perekonomian yang menengah ke bawah semuanya adalah putra-putri dari masyarakat yang ada di sekitar sekolah di lingkungan Kecamatan Selebar, bahkan ada yang dari luar Kecamatan Selebar.

Demi kelancaran dan peningkatan mutu serta sarana dan prasarana dalam segi pembangunan, kami sangat mengharapkan dukungan semua pihak demi terwujudnya dan suksesnya program tersebut. Sehingga hadirnya sarana dan prasarana yang baru untuk program sekolah berkarakter tersebut dapat membantu masyarakat

khususnya, serta membantu meningkatkan mutu pendidikan SD ISLAM PLUS KARAKTER di daerah Kecamatan Selebar.

## 5. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, pelatihan guru PAI dan implementasi kurikulum PHBK.<sup>63</sup> Untuk penyajian data dari hasil penelitian perolehan data terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket disebarkan pada 20 guru SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.

a. Deskripsi data tentang instrumen kepemimpinan kepala sekolah  
Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah berupa angket yang terdiri dari 32 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Selengkapnya untuk hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.1  
Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

NO	X1
1	145
2	131
3	153
4	130

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, h.147.

NO	X1
5	149
6	174
7	161
8	160
9	157
10	160
11	137
12	141
13	166
14	167
15	169
16	152
17	135
18	169
19	154
20	129

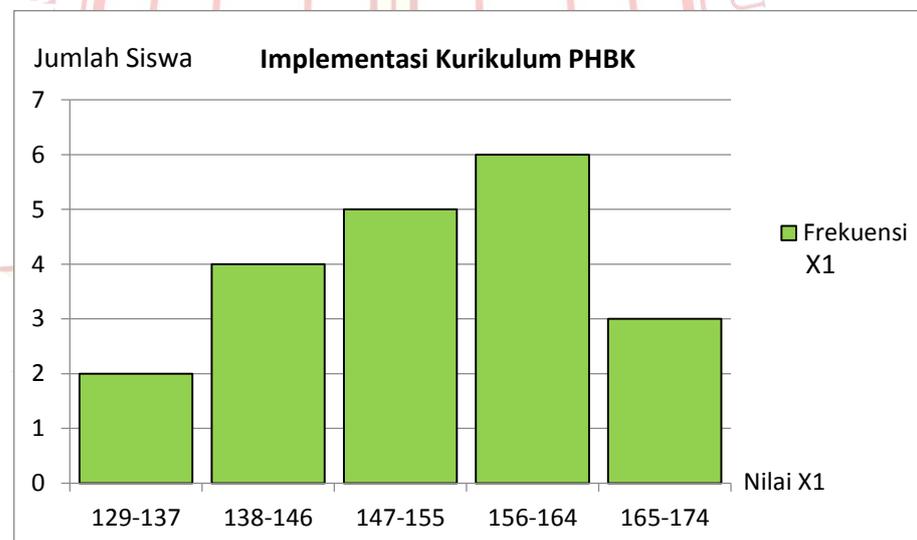
Data hasil angket kepemimpinan kepala sekolah yang dikumpulkan dari responden sebanyak 20. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows*, untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 151,95 dibulatkan menjadi 152, median (Me) yaitu 153, modus (Mo) yaitu 160, dan standar deviasi (SD) yaitu 15,667 dibulatkan menjadi 16. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 174 dan skor minimumnya yaitu 129. Maka rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $174 - 129 = 45$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 20 = 5,29$  dibulatkan menjadi 5. Jadi banyaknya kelas adalah 5. Kemudian panjang interval kelas adalah

$R/k = 45 : 5 = 9$ . Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Kelas	Frekuensi
129-137	2
138-146	4
147-155	5
156-164	6
165-174	3

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada kepemimpinan kepala sekolah dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah  
di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Berdasarkan gambar 4.1 kelas 129-137 dengan jumlah 2 siswa, kelas 138-146 dengan jumlah 4 siswa, kelas 147-155 dengan jumlah 5

siswa, kelas 156-164 dengan jumlah 6 dan kelas 165-174 dengan 3 siswa.

Setelah diketahui mean dan standar deviasi tingkat kepemimpinan kepala sekolah di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Tinggi :  $M + (1 \times SD)$  ke atas

:  $152 + (1 \times 16)$  ke atas

: 168 ke atas

Sedang :  $M - 1. SD$  sampai  $M + 1. SD$

:  $152 - 1 \times 16$  sampai  $152 + 1 \times 16$

: 136 sampai dengan 168

Rendah :  $M - 1. SD$  ke bawah

:  $152 - 1 \times 16$  ke bawah

: 136 ke bawah

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor kepemimpinan kepala sekolah dalam di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>168	3	13%
2	Sedang	136-168	13	67%
3	Rendah	<136	4	20%
Jumlah			20	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepemimpinan kepala sekolah di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 13 responden (67%), yang dimaksud di sini adalah tingkat kepemimpinan kepala sekolah di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.

b. Deskripsi data tentang instrumen kinerja guru PAI

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kinerja guru PAI berupa angket yang terdiri dari 47 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Selengkapnya untuk hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.4  
Hasil Angket Kinerja Guru PAI (X2)  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

NO	X2
1	218
2	229
3	229
4	235
5	237
6	241
7	249
8	252
9	254
10	254
11	257
12	260
13	260
14	261
15	266
16	267
17	269
18	269

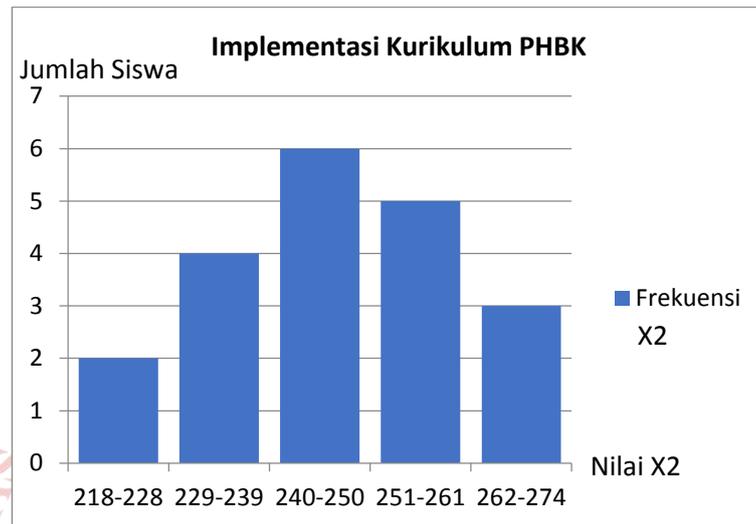
NO	X2
19	270
20	274

Data hasil angket kinerja guru PAI yang dikumpulkan dari responden sebanyak 20. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows*, untuk variabel kinerja guru PAI (X2) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 252,55 dibulatkan menjadi 252, median (Me) yaitu 256, modus (Mo) yaitu 269, dan standar deviasi (SD) yaitu 25,78 dibulatkan menjadi 26. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 274 dan skor minimumnya yaitu 218. Maka rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $274 - 218 = 56$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 20 = 5,29$  dibulatkan menjadi 5. Jadi banyaknya kelas adalah 5. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 56 : 5 = 11,2$ . Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval kinerja guru PAI sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Kelas	Frekuensi
218-228	2
229-239	4
240-250	6
251-261	5
262-274	3

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada kinerja guru PAI dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kinerja Guru PAI di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Berdasarkan gambar 4.2 kelas 218-228 dengan jumlah 2 siswa, kelas 229-239 dengan jumlah 4 siswa, kelas 240-250 dengan jumlah 6 siswa, kelas 251-261 dengan jumlah 5 dan kelas 262-274 dengan 3 siswa.

Setelah diketahui mean dan standar deviasi tingkat kinerja guru PAI di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Tinggi :  $M + (1 \times SD)$  ke atas

:  $252 + (1 \times 26)$  ke atas

: 269 ke atas

Sedang :  $M - 1$ . SD sampai  $M + 1$ . SD

:  $252 - 1 \times 26$  sampai  $252 + 1 \times 26$

: 226 sampai dengan 269

Rendah :  $M - 1$ . SD ke bawah

:  $252 - 1 \times 26$  ke bawah

: 226 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka skor kinerja guru PAI dalam di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Tingkat Kinerja Guru PAI  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>269	4	15%
2	Sedang	226-269	15	77%
3	Rendah	<226	1	8%
Jumlah			20	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kinerja guru PAI di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 15 responden (77%), yang dimaksud di sini adalah tingkat kinerja guru PAI di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.

c. Deskripsi data tentang instrumen pelatihan guru PAI

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pelatihan guru PAI berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan

rentang skor 1-5. Selengkapnya untuk hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.7  
Hasil Angket Pelatihan Guru PAI (X3)  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

NO	X3
1	67
2	71
3	72
4	73
5	73
6	78
7	79
8	82
9	84
10	85
11	85
12	86
13	86
14	86
15	86
16	87
17	89
18	90
19	91
20	96

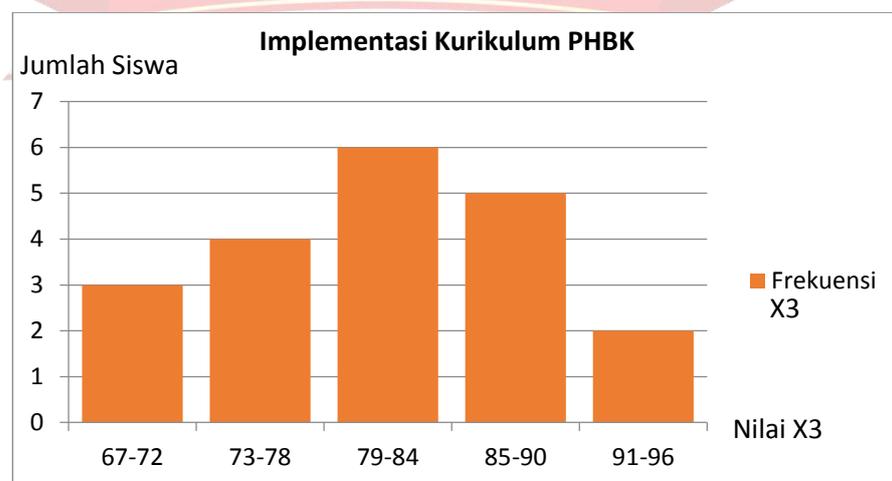
Data hasil angket pelatihan guru PAI yang dikumpulkan dari responden sebanyak 20. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows*, untuk variabel pelatihan guru PAI (X3) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 82,4 dibulatkan menjadi 82, median (Me) yaitu 85, modus (Mo) yaitu 84, dan standar deviasi (SD) yaitu 10,6 dibulatkan menjadi 11. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 96 dan skor minimumnya yaitu 67.

Maka rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $96-67 = 29$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  ( $k$  adalah banyaknya kelas interval dan  $n$  adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 20 = 5,29$  dibulatkan menjadi 5. Jadi banyaknya kelas adalah 5. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 29 : 5 = 5,8$  dibulatkan menjadi 6. Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval pelatihan guru PAI sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Distribusi Frekuensi Pelatihan Guru PAI  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Kelas	Frekuensi
67-72	3
73-78	4
79-84	6
85-90	5
91-96	2

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada pelatihan guru PAI dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pelatihan Guru PAI  
di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Berdasarkan gambar 4.3 kelas 67-72 dengan jumlah 3 siswa, kelas 73-78 dengan jumlah 4 siswa, kelas 79-84 dengan jumlah 6 siswa, kelas 85-90 dengan jumlah 5 siswa dan kelas 91-96 dengan 2 siswa.

Setelah diketahui mean dan standar deviasi tingkat pelatihan guru PAI di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Tinggi :  $M + (1 \times SD)$  ke atas

:  $82 + (1 \times 11)$  ke atas

: 93 ke atas

Sedang :  $M - 1. SD$  sampai  $M + 1. SD$

:  $82 - 1 \times 11$  sampai  $82 + 1 \times 11$

: 71 sampai dengan 93

Rendah :  $M - 1. SD$  ke bawah

:  $82 - 1 \times 11$  ke bawah

: 71 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka skor pelatihan guru PAI dalam di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Tingkat Pelatihan Guru PAI  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>93	1	8%
2	Sedang	71-93	18	84%
3	Rendah	<71	1	8%
Jumlah			20	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pelatihan guru PAI di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 18 responden (84%), yang dimaksud di sini adalah tingkat pelatihan guru PAI di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.

d. Deskripsi data tentang instrumen implementasi kurikulum PHBK  
Instrumen yang digunakan untuk implementasi kurikulum PHBK berupa angket yang terdiri dari 38 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Selengkapnya untuk hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.10  
Hasil Angket Implementasi Kurikulum PHBK (Y)  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

NO	Y
1	207
2	220
3	220
4	224
5	226
6	228
7	229
8	229
9	229

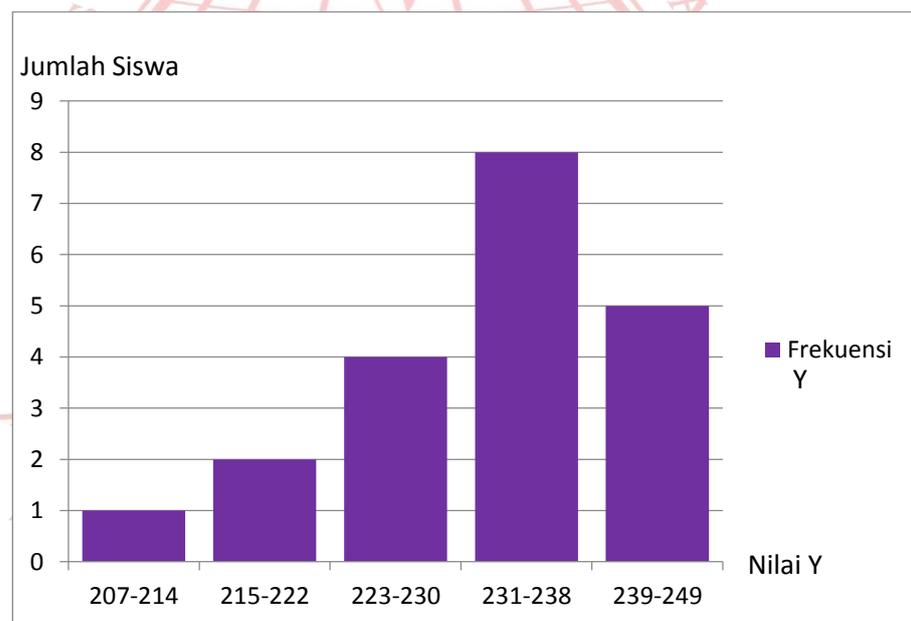
NO	Y
10	232
11	234
12	234
13	235
14	237
15	237
16	239
17	240
18	241
19	241
20	249

Data hasil angket implementasi kurikulum PHBK yang dikumpulkan dari responden sebanyak 20. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows*, untuk variabel implementasi kurikulum PHBK (Y) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 231,55 dibulatkan menjadi 231, median (Me) yaitu 232, modus (Mo) yaitu 229, dan standar deviasi (SD) yaitu 16,74 dibulatkan menjadi 17. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 249 dan skor minimumnya yaitu 207. Maka rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $249 - 207 = 42$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 20 = 5,29$  dibulatkan menjadi 5. Jadi banyaknya kelas adalah 5. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 42 : 5 = 8,4$  dibulatkan menjadi 8. Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval implementasi kurikulum PHBK sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum PHBK  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Kelas	Frekuensi
207-214	1
215-222	2
223-230	4
231-238	8
239-249	5

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada implementasi kurikulum PHBK dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Implementasi Kurikulum PHBK  
di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Berdasarkan gambar 4.4 kelas 207-214 dengan jumlah 1 siswa, kelas 215-222 dengan jumlah 2 siswa, kelas 223-230 dengan jumlah 4

siswa, kelas 231-238 dengan jumlah 8 dan kelas 239-249 dengan 5 siswa.

Setelah diketahui mean dan standar deviasi tingkat implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Tinggi :  $M + (1 \times SD)$  ke atas

:  $231 + (1 \times 17)$  ke atas

: 248 ke atas

Sedang :  $M - 1. SD$  sampai  $M + 1. SD$

:  $231 - 1 \times 17$  sampai  $231 + 1 \times 17$

: 214 sampai dengan 248

Rendah :  $M - 1. SD$  ke bawah

:  $231 - 1 \times 17$  ke bawah

: 214 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka skor implementasi kurikulum PHBK dalam di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Tingkat Implementasi Kurikulum PHBK  
Di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>248	1	8%
2	Sedang	214-248	18	84%
3	Rendah	<214	1	8%
Jumlah			20	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 18 responden (84%), yang dimaksud di sini adalah tingkat implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.

## 6. Hasil Analisa Data

### a. Uji Asumsi Dasar

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorov Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 17.0 for Windows*.

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Kinerja Guru PAI (X2), Pelatihan Guru PAI (X3) dan Kurikulum PHBK (Y)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1	X2	X3	Y
N	20	20	20	20
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>				
<i>Mean</i>	64.87	45.80	80.20	62.81
<i>Std. Deviation</i>	10.667	8.652	2.618	2.938
<i>Most Extreme Differences</i>				
<i>Absolute</i>	.087	.120	.297	.140
<i>Positive</i>	.087	.079	.297	.140
<i>Negative</i>	-.068	-.120	-.133	-.098
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.479	.655	1.627	.140
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.976	.784	.010	.071

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*

Berdasarkan pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Asymp.Sig.(2-tailed)* variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) adalah 0,976, Kinerja Guru PAI (X2) adalah 0,784, Pelatihan Guru PAI (X3) adalah 0,10 dan Kurikulum Holistik Berbasis Karakter (Y) adalah 0,071 yang menunjukkan  $> 0,05$ . Jadi data kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru PAI, pelatihan guru PAI dan kurikulum holistik berbasis karakter berdistribusi normal.

#### b) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Salah satunya cara yaitu peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 17.0 for windows*.

Tabel 4.14  
Hasil Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

**ANOVA Table**

		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kurikulum * Kepemimpi nan Kepala Sekolah	<i>Between (Combined) Groups</i>	162.300	22	7.377	1.415	.333
	<i>Linearity</i>	.061	1	.061	.012	.006
	<i>Deviation from Linearity</i>	162.239	21	7.726	1.482	.004
	<i>Within Groups</i>	36.500	7	5.214		
	<i>Total</i>	198.800	29			

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai F hitung =1,482. Dikatakan linear jika F hitung < F tabel. F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2,  $df1 = k-1$  ( $4-1$ ) = 3, dan  $df2 = n-k$  ( $20-4$ ) =16 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel sebesar 3,34. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel ( $1,482 < 3,34$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan variabel Kuriukulum Holisistik Berbasis Karakter (Y).

Tabel 4.15  
Hasil Uji Linearitas Kinerja Guru PAI (X2)

**ANOVA Table**

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>
Kurikulum * Kinerja Guru PAI	156.300	21	7.443	1.401
Between Groups	1.669	1	1.669	.314
Deviation from Linearity	154.631	20	7.732	1.455
Within Groups	42.500	8	5.313	
Total	198.800	29		

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai F hitung =1,455. Dikatakan linear jika F hitung < F tabel. F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada

signifikansi 0,05. Untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2,  $df1 = k-1$  ( $4-1$ ) = 3, dan  $df2 = n-k$  ( $20-4$ ) =16 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel sebesar 3,34. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel ( $1,455 < 3,34$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kinerja guru PAI (X2) dengan variabel kurikulum holistic berbasis karakter (Y).

Tabel 4.16  
Hasil Uji Linearitas Pelatihan Guru PAI (X3)

**ANOVA Table**

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>
Kurikulum * Pelatihan Guru PAI	117.413	23	19.589	4.243
<i>Between Groups</i>	2.369	1	1.709	.514
<i>Deviation from Linearity</i>	103.631	20	22.515	1.765
<i>Within Groups</i>	42.500	9	4.612	
Total	198.800	29		

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai F hitung =1,455. Dikatakan linear jika F hitung < F tabel. F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2,  $df1 = k-1$  ( $3-1$ ) = 3, dan  $df2 = n-k$  ( $20-4$ ) =16 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel sebesar 3,238. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel

(1,765 < 3,238). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel pelatihan PAI (X3) dengan variabel kurikulum holistic berbasis karakter (Y).

### c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengambil apakah sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan teknik *Levene Test*. Dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini.

Tabel 4.17  
Hasil Uji Homogenitas Data

Variabel		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	<i>Based on Mean</i>	.008	2	51	.992
	<i>Based on Median</i>	.005	2	51	.995
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.005	2	49.352	.995
	<i>Based on trimmed mean</i>	.009	2	51	.991
Kinerja Guru PAI	<i>Based on Mean</i>	.070	2	51	.932
	<i>Based on Median</i>	.042	2	51	.959
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.042	2	49.614	.959
	<i>Based on trimmed mean</i>	.061	2	51	.940
Pelatihan Guru PAI	<i>Based on Mean</i>	.499	2	51	.610
	<i>Based on Median</i>	.227	2	51	.798
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.227	2	43.134	.798
	<i>Based on trimmed mean</i>	.422	2	51	.658

Kurikulum Holistik Berbasis Karakter	<i>Based on Mean</i>	1.963	1	28	.917
	<i>Based on Median</i>	1.391	1	28	.248
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.391	1	24.703	.350
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.960	1	28	.075

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test* pada tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah 0,992, Kinerja Guru PAI adalah 0,932, Pelatihan Guru PAI adalah 0,610 dan Kurikulum Holistik Berbasis Karakter adalah 0,917 lebih dari sig (0,05), maka data dalam penelitian ini bersifat homogen dan berarti data sampel yang diteliti memiliki varian yang sama.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### a) Multikolinieritas

Variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagaimana tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79.642	3.403		23.405	.001		
	Kepemimpinan kepala sekolah (x1)	-.018	.053	-.073	-.343	.006	.799	1.252
	Kinerja Guru PAI (x2)	.038	.065	.125	.582	.004	.799	1.252
	Pelatihan Guru PAI (x3)	.031	.130	.020	3.310	.002	.850	1.252

a. Dependent Variable: prestasi belajar(Y)

Berdasarkan tabel 4.18 Coefficientsa tersebut diketahui bahwa nilai VIF X1, X2, dan X3 adalah 1,252. Hasil ini berarti variabel-variabel tersebut bebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

### c. Uji Hipotesis

#### a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut  $Y = a + bx$ .

Tabel 4.19  
Regresi Sederhana Variabel X1 Terhadap Y  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,849	5,197	,467	3,242	,002
X1	,498	,108		4,608	,007

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yakni  $Y = 16,849 + 0,498X$  maka dapat diketahui bahwa:

1. Tingginya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh (koefisien regresi/b = 0,498) terhadap implementasi kurikulum PHBK, artinya jika semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik atau tinggi implementasi kurikulum PHBK.
2. Nilai konstanta adalah sebesar 16,849 artinya jika rendah kepemimpinan kepala sekolah sama dengan nol, maka implementasi kurikulum PHBK adalah sebesar 16,849 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

Berdasarkan tabel 4.19 pada output terbaca tingkat nilai signifikansi t hitung 4,608 dan signifikansi 0,007. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima ataupun ditolak dengan melihat nilai signifikansi t test dan nilai signifikan tersebut.

Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 atau signifikansi t hitung > t tabel maka  $H_a$  diterima. Sebelum melihat tabel nilai-nilai t, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus  $db = N-2$ . Karena jumlah sampel yang diteliti (N) adalah 20 siswa, maka  $db=20-2=18$ . Berdasarkan nilai  $db = 18$ , pada signifikansi 5% ditemukan t tabel = 2,10.

Dilihat dari tabel signifikansi yang didapat yaitu signifikansi t hitung (4,608) > t tabel (5%=2,10) dan pada taraf Signifikansi 0,007 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum PHBK.

Tabel 4.20  
Regresi Sederhana Variabel Harga X2 Terhadap Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,984	3,523		3,685	,000
X2	,672	,085	,673	7,933	,003

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yakni  $Y = 12,984 + 0,672X$  maka dapat diketahui bahwa:

1. Tingginya kinerja guru PAI mempunyai pengaruh (koefisien regresi/ $b = 0,672$ ) terhadap implementasi kurikulum PHBK, artinya jika semakin tinggi kinerja guru PAI maka semakin baik atau tinggi implementasi kurikulum PHBK.
2. Nilai konstanta adalah sebesar 12,984 artinya jika rendah kinerja guru PAI sama dengan nol, maka implementasi kurikulum PHBK adalah sebesar 12,984 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

Berdasarkan tabel 4.20 pada output terbaca tingkat nilai signifikansi  $t$  hitung 7,933 dan signifikansi 0,003. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima ataupun ditolak dengan melihat nilai signifikansi  $t$  test dan nilai signifikan tersebut. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 atau signifikansi  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima. Sebelum melihat tabel nilai-nilai  $t$ , terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan ( $db$ ) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus  $db = N - 2$ . Karena jumlah sampel yang diteliti ( $N$ ) adalah 20 siswa, maka  $db = 20 - 2 = 18$ . Berdasarkan nilai  $db = 18$ , pada signifikansi 5% ditemukan  $t$  tabel = 2,10.

Dilihat dari tabel signifikansi yang didapat yaitu signifikansi  $t$  hitung (7,933)  $>$   $t$  tabel (5% = 2,10) dan pada taraf Signifikansi 0,003  $<$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada

pengaruh yang signifikan antara kinerja guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK.

Tabel 4.21  
Regresi Sederhana Variabel X3 Terhadap Variabel Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,675	3,747		4,984	,000
X3	,499	,084	,562	5,930	,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yakni  $Y = 18,675 + 0,499X$  maka dapat diketahui bahwa:

1. Tingginya pelatihan guru PAI mempunyai pengaruh (koefisien regresi/b = 0,499) terhadap implementasi kurikulum PHBK, artinya jika semakin tinggi pelatihan guru PAI maka semakin baik atau tinggi implementasi kurikulum PHBK.
2. Nilai konstanta adalah sebesar 18,675 artinya jika rendah pelatihan guru PAI sama dengan nol, maka implementasi kurikulum PHBK adalah sebesar 18,675 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

Berdasarkan tabel 4.21 pada output terbaca tingkat nilai signifikansi t hitung 5,930 dan signifikansi 0,001. Sedangkan untuk

menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima ataupun ditolak dengan melihat nilai signifikansi t test dan nilai signifikan tersebut. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 atau signifikansi t hitung  $> t$  tabel maka  $H_a$  diterima. Sebelum melihat tabel nilai-nilai t, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus  $db = N-2$ . Karena jumlah sampel yang diteliti (N) adalah 20 siswa, maka  $db=20-2=18$ . Berdasarkan nilai  $db = 18$ , pada signifikansi 5% ditemukan t tabel = 2,10.

Dilihat dari tabel signifikansi yang didapat yaitu signifikansi t hitung (5,930)  $> t$  tabel (5%=2,10) dan pada taraf Signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK.

#### **b) Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan suatu analisis *asosiatif* yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, tergantung skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat.

Tabel 4.22  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.852	2.931		.632	.529
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.120	.051	.249	2.352	.021
Kinerja Guru PAI	.094	.046	.174	2.002	.036
Pelatihan Guru PAI	.218	.070	.323	3.094	.003

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 1.852 dan untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah (nilai B1) sebesar 0.120 sementara Kinerja Guru PAI (nilai B2) sebesar 0.094 serta Pelatihan Guru PAI (nilai B3) sebesar 0.218. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.852 + 0.120X_1 + 0.094X_2 + 0.218X_3 + e$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- (a) Nilai konstanta Kurikulum PHBK (Y) sebesar 1.852 yang menyatakan jika variabel X1, X2, X3 sama dengan nol yaitu

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI dan Pelatihan Guru PAI maka Kurikulum PHBK adalah sebesar 1.852

- (b) Koefisien  $X_1$  sebesar 0.120 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_1$  (Kepemimpinan Kepala Sekolah) sebesar 1% maka Kurikulum PHBK meningkat sebesar 0.120 (12%) atau sebaliknya setiap penurunan variabel  $X_1$  (Kepemimpinan Kepala Sekolah) sebesar 1% maka Kurikulum PHBK menurun sebesar 0.120 (12%)
- (c) Koefisien  $X_2$  sebesar 0.094 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_2$  (Kinerja Guru PAI) sebesar 1% maka Kurikulum PHBK meningkat sebesar 0.094 (9.4%) atau sebaliknya setiap penurunan variabel  $X_2$  (Kinerja Guru PAI) sebesar 1% maka Kurikulum PHBK menurun sebesar 0.094 (9.4%)
- (d) Koefisien  $X_3$  sebesar 0.218 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_3$  (Pelatihan Guru PAI) sebesar 1% maka Kurikulum PHBK meningkat sebesar 0.218 (21.8%) atau sebaliknya setiap penurunan variabel  $X_3$  (Pelatihan Guru PAI) sebesar 1% maka Kurikulum PHBK menurun sebesar 0.218 (21.8%)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI dan Pelatihan Guru PAI berpengaruh terhadap Implementasi Kurikulum PHBK.

### c) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh atau tidak.

Tabel 4.23  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.852	2.931		.632	.529
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.120	.051	.249	2.352	.021
Kinerja Guru PAI	.094	.046	.174	2.002	.036
Pelatihan Guru PAI	.218	.070	.323	3.094	.003

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

#### (a) Pengujian Hipotesis Pertama (Ha 1)

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai t untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah 2,352 lebih besar dari t tabel sebesar 1,74 dan nilai signifikan (sig) adalah 0,021 lebih kecil dari propabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah

berpengaruh atau diterima terhadap Implementasi Kurikulum PHBK.

(b) Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_a 2$ )

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai  $t$  untuk Kinerja Guru PAI adalah 2,002 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,74 dan nilai signifikan ( $sig$ ) adalah 0,036 lebih kecil dari propabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru PAI berpengaruh atau diterima terhadap Implementasi Kurikulum PHBK.

(c) Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_a 3$ )

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai  $t$  untuk Pelatihan Guru PAI adalah 3,094 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,74 dan nilai signifikan ( $sig$ ) adalah 0,003 lebih kecil dari propabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Guru PAI berpengaruh atau diterima terhadap Implementasi Kurikulum PHBK.

**d) Uji F**

Uji F atau uji koefisien secara simultan (bersama) dilakukan untuk menguji apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI dan Pelatihan Guru PAI secara bersama memberikan pengaruh terhadap Implementasi Kurikulum PHBK atau tidak.

Tabel 4.24  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.076	3	.038	3.684	.032 <sup>a</sup>
Residual	.525	17	.010		
Total	.601	20			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.24 di atas, dapat diketahui nilai F sebesar 3,684 > F tabel sebesar 3,20 dan nilai kurikulum PHBK sebesar 0,032 < ( $\alpha$ ) 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI dan Pelatihan Guru PAI secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Implementasi Kurikulum PHBK maka hipotesis alternatif keempat diterima.

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen, serta untuk menaksir nilai yang dapat diukur secara statistik.

Tabel 4.25  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 <sup>a</sup>	.126	.792	.10148

Dari tabel 4.25 di atas, dapat diketahui  $R^2$  adalah 0,792 atau (79,2%) Implementasi Kurikulum PHBK dipengaruhi variabel

independen yang terdapat di dalam penelitian ini yakni Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI dan Pelatihan Guru PAI. Sedangkan sisanya, yaitu 20,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari signifikansi  $t$  hitung ( $2,352 > t$  tabel ( $5\% = 1,74$ ) dan pada taraf Signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu. Apabila kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka implementasi kurikulum PHBK juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolah semakin berkurang maka implementasi kurikulum PHBK juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Usman dan Raharjo yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran berhubungan dengan implementasi Kurikulum.<sup>64</sup> Kepala sekolah memiliki banyak peran strategis baik sebagai leader, manager, supervisor, innovator dan

---

<sup>64</sup> Usman dan Raharjo, *Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum*. Cakrawala Pendidikan, Th. XXXII, No. 1, h.10.

administrator. Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah harus dapat mengarahkan dan menggerakkan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum.

Kepemimpinan dalam pendidikan tampak ketika perubahan pembelajaran menjadi lebih baik sesuai dengan inisiatif dan upaya bersama para guru di sekolah bersangkutan.<sup>65</sup> Peran dalam pengajaran menuntut kepala sekolah mampu penentuan tujuan-tujuan (*goals*) yang jelas, pengalokasian sumber daya untuk pengajaran (*instruction*), pengurusan kurikulum, pemantauan rencana pembelajaran (*lesson plans*), dan evaluasi para guru.

## 2. Pengaruh Kinerja Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Ada pengaruh antara kinerja guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari signifikansi  $t$  hitung ( $2,002$ )  $>$   $t$  tabel ( $5\% = 1,74$ ) dan pada taraf Signifikansi  $0,036 < 0,05$ . Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh Kinerja Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu. Apabila kinerja guru meningkat maka implementasi kurikulum PHBK juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika kinerja guru semakin berkurang maka implementasi

---

<sup>65</sup> Carl D. Glickman, *Leadership for learning: how to help teachers succeed*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2022, h.45.

kurikulum PHBK juga akan semakin menurun. Guru menjadi ujung tombak implementasi Kurikulum PHBK karena langsung terjun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kinerja guru merupakan hal yang cukup penting karena merupakan salah satu faktor implementasi Kurikulum PHBK.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa sejalan dengan Eka Nurfitri Al-Hidayah yang menyatakan bahwa kinerja guru terlihat baik terlihat pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Adanya ketiga aspek inilah guru dapat dikatakan sangat siap dalam perencanaan sebelum melaksanakan sehingga dalam penerapan kurikulum dapat berjalan dengan sesuai pedoman yang diberlakukan.<sup>66</sup> Guru merupakan salah satu bagian dari tenaga kependidikan yang memegang kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Guru merupakan jabatan profesional, sebagai guru yang profesional tidak hanya melaksanakan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga harus memperdulikan apa yang ingin dicapai. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan pengimplementasian kurikulum dengan benar.<sup>67</sup>

Untuk dapat mengimplementasikan kurikulum PHBK dengan baik, perlu adanya kesiapan dari guru yang berperan sebagai fasilitator dalam

---

<sup>66</sup> Eka Nurfitri Al-Hidayah, *Kinerja Guru PAI di MTs Ma'arif 04 Rumbia Kab. Lampung Tengah*, (Tesis S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h.87.

<sup>67</sup> Yunira Suci Ayuni, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Diklat Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD dalam Implementasi Kurikulum 2013 Se-Kecamatan Siramong Kabupaten Brebes*, (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2019), h.64.

proses pembelajaran. Guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, monitoring dan evaluasi. Salah satu faktor kinerja guru adalah dimensi kemampuan. Kemampuan seorang guru diwujudkan melalui kompetensi yang dimiliki oleh guru yang meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

### 3. Pengaruh Pelatihan Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Ada pengaruh antara pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari signifikansi  $t$  hitung ( $3,094$ )  $>$   $t$  tabel ( $5\% = 1,74$ ) dan pada taraf Signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh Pelatihan Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu. Apabila pelatihan guru meningkat maka implementasi kurikulum PHBK juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika pelatihan guru semakin berkurang maka implementasi kurikulum PHBK juga akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa sejalan dengan Ririn Nurpenda yang menyatakan bahwa pelatihan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum dengan melalui pengembangan keprofesionalan guru dan dapat menunjukkan bahwa guru trampil dalam mengajar, trampil dalam manajemen, disiplin,

teratur dan hubungan social yang baik, yang mana dalam hal ini dapat ditingkatkan melalui diklat-diklat atau pelatihan yang dapat diikuti.<sup>68</sup> Pelatihan dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.

Pelatihan kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Pelatihan ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan. Pelatihan perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena pelatihan merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum. Pelatihan akan berlangsung secara optimal jika dirancang sesuai dengan kebutuhan, metode dan waktu yang tepat.

Menurut Barnawi dan Arifin, pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru.<sup>69</sup> Program pelatihan harus diberikan berdasarkan kebutuhan. Artinya, jenis pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan apa saja yang masih

---

<sup>68</sup> Ririn Nurpendah, *Kontribusi Pelatihan Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 4(1), h. 148.

<sup>69</sup> Muhammad Arifin, dan Barnawi, *Kinerja Guru Profesional...*, h.80.

rendah. Pelatihan akan berlangsung optimal jika dirancang sesuai dengan kebutuhan, metode dan waktu yang tepat. Pelatihan sangat cocok bagi guru yang memiliki potensi tinggi tetapi masih lemah dalam pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat menerapkan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan.

#### 4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI dan Pelatihan Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu

Ada pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI dan Pelatihan Guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari signifikansi  $F$  hitung ( $3,684$ )  $>$   $F$  tabel ( $5\% = 3,20$ ) dan pada taraf Signifikansi  $0,032 < 0,05$ . Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI dan Pelatihan Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu. Apabila Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI dan Pelatihan Guru PAI meningkat maka implementasi kurikulum PHBK juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI dan Pelatihan Guru PAI semakin berkurang maka implementasi kurikulum PHBK juga akan semakin menurun.

Implementasi Kurikulum PHBK dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan pelatihan guru PAI baik secara bersama sama. Selain itu, keberhasilan implementasi Kurikulum PHBK juga sangat dipengaruhi oleh penyelenggara pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah dan guru. Peningkatan implementasi Kurikulum PHBK dapat dilihat dari pengalaman belajar terencana, pengembangan sikap spiritual dan sosial, waktu yang cukup leluasa serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Implementasi Kurikulum PHBK sangat berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki banyak peran strategis baik sebagai leader, manager, supervisor, innovator dan administrator. Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah harus dapat mengarahkan dan menggerakkan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum PHBK. Sebagai supervisor, seorang kepala sekolah membimbing para guru dalam hal penerapan cara pembelajaran dijalankan sesuai dengan Kurikulum PHBK. Namun demikian, guru juga harus memiliki kinerja yang baik dengan mengembangkan kemampuan dirinya sehingga dirinya memiliki bekal yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum PHBK.

Kemampuan guru dalam implementasi kurikulum dapat diperoleh melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan yang diikuti guru pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi atau sikap, serta untuk meningkatkan kompetensi para pesertanya terkait

dengan tugas-tugas dan pekerjaan yang akan dipertanggungjawabkan kepada mereka.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis dan empiris data hasil penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru PAI dan pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan pada  $t$  hitung (2,352) >  $t$  tabel (5% = 1,74) dan pada taraf Signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.
2. Ada pengaruh kinerja guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan pada  $t$  hitung (2,002) >  $t$  tabel (5% = 1,74) dan pada taraf Signifikansi  $0,036 < 0,05$ . Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kinerja guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.
3. Ada pengaruh pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan pada  $t$

hitung (3,094) > t tabel (5% = 1,74) dan pada taraf Signifikansi 0,003 < 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.

4. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru PAI dan pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu yang ditunjukkan pada F hitung (3,684) > F tabel (5% = 3,20) dan pada taraf Signifikansi 0,032 < 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru PAI dan pelatihan guru PAI terhadap implementasi kurikulum PHBK di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu.

## B. Implikasi

Implikasi penelitian dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, diantaranya:

1. Dengan diterimanya hipotesis pertama yang diajukan, maka upaya meningkatkan implementasi kurikulum PHBK adalah dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus dapat menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong guru agar bekerja sesuai dengan tujuan sekolah, tujuan pendidikan nasional dan profesional dibidangnya. Seorang kepala sekolah yang mampu melakukan tanggung jawabnya dengan baik merupakan seorang pemimpin yang baik dan tingkat kepercayaan guru juga akan semakin meningkat kepada kepala

sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah.

2. Dengan diterimanya hipotesis kedua yang diajukan, maka upaya meningkatkan implementasi kurikulum PHBK adalah dengan meningkatkan kinerja guru PAI. Kinerja guru perlu adanya kesiapan dari guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, monitoring dan evaluasi. Salah satu faktor kinerja guru adalah dimensi kemampuan. Kemampuan seorang guru diwujudkan melalui kompetensi yang dimiliki oleh guru yang meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
3. Dengan diterimanya hipotesis ketiga yang diajukan, maka upaya meningkatkan implementasi kurikulum PHBK adalah dengan meningkatkan pelatihan guru PAI. Guru perlu diperhatikan penyelarasan guru dengan pekerjaannya melalui seleksi, pengujian dan prosedur-prosedur penempatan yang efektif, mengorientasikan guru secara benar kepada pekerjaan dan memberikan pelatihan yang diperlukan, memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada para guru tentang kinerja serta mengkondisikan para guru agar dapat mengutarakan masalah-masalah mereka kepada manajemen melalui teknik-teknik seperti kebijakan pintu terbuka dan pertemuan-pertemuan antara kepala sekolah dengan guru.
4. Dengan diterimanya hipotesis keempat yang diajukan, maka upaya meningkatkan implementasi kurikulum PHBK adalah dengan

meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan pelatihan guru. Implementasi Kurikulum PHBK dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan pelatihan guru PAI baik secara bersama sama. Selain itu, keberhasilan implementasi Kurikulum PHBK juga sangat dipengaruhi oleh penyelenggara pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah dan guru. Peningkatan implementasi Kurikulum PHBK dapat dilihat dari pengalaman belajar terencana, pengembangan sikap spiritual dan sosial, waktu yang cukup leluasa serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian seperti diuraikan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepada seluruh Kepala Sekolah sebaiknya perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah agar dapat meningkatkan kinerja guru yang dimiliki oleh guru serta memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru dan selalu menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong guru agar bekerja sesuai tujuan sekolah dan terlaksananya kurikulum dengan baik.

#### 2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan guru meningkatkan seluruh kemampuan-kemampuan guru dalam bekerja maka kinerja guru menjadi meningkat dan terlaksananya kurikulum. Guru hendaknya juga melakukan

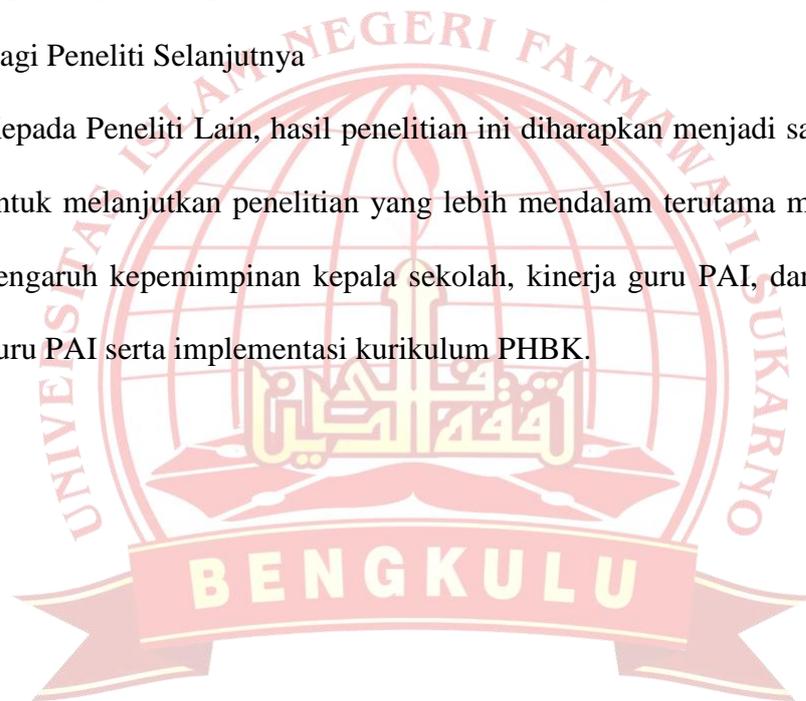
peningkatan kualitas kinerja dalam bekerja yang dapat memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya serta diciptakannya suasana belajar yang kondusif sehingga terlaksananya kurikulum.

3. Bagi UPT Dinas Pendidikan

Kepada Dinas Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan di dalam merumuskan suatu kebijakan terkait dengan optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan pelatihan guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi satu rujukan untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam terutama menyangkut pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru PAI, dan pelatihan guru PAI serta implementasi kurikulum PHBK.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Amiruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Aziz Abdul Rauf, Abdul. 2020. *Al-Quran Hafalan Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu 1 Halaman*. Bandung: Cordoba.
- Arifin, Muhammad dan Barnawi. 2018. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Asra, Abuzar dan Sutomo, Slamet. 2017. *Pengantar Statistika I*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Faujiah, Ajri. Dkk. 2018. *Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok*. Jurnal Pendidikan Islam, no. 1.
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2017. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Himpunan UU RI. 2017. *Guru dan Dosen Sisdiknas*. Surabaya: Waca Intelektual.
- Iskandar. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lalu. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo*. Tesis S2 Manajemen Pendidikan Agama Islam. IAIN Palopo.
- Megawangi, Ratna. 2018. *Pendidikan Holistik*. Jakarta, Indonesia Heritage Foundation.
- Munthe, Mondang. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum yang Ditinjau dari Sudut Manajerial*. No.2.
- Mulyasa, H.E. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Guru Dalam Implementasi 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rubiyanto, Nanik dan Hariyanto, Dani. 2018. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rahayu. 2017. *Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Quran*. Tesis S2 Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri SYarif Hidayatullah. Jakarta.
- Riduwan. 2018. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sabda, Syaifuddin. *Paradigma Pendidikan Holistik: Sebuah Solusi atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Modern*. Dalam [www.tarbiyahainantasari.ac.id](http://www.tarbiyahainantasari.ac.id). diakses 29 Mei 2022.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2018. *Psikologi dan Industri*, Jakarta: Lembaga penelitian UIN.
- Suherman dan Saondi. Ondi. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumidjo, Wahjo. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persanda.
- Suparlan. 2017. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta, Sinar Grafika Offset.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. 2019. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI
- Uno, Hamzah B. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. 5.
- Umar, Husein. 2018. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudin. 2019. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar*. Bandung: Alfabeta.

Widyastonono, Herry. *Muatan Pendidikan Holistik dalam kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Makalah Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud)

Yukl, Gary. 2017. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, edisi kelima. Jakarta: PT. indeks.

Zulkhairi. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pespektif Islam*. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan. Vol. 12, No.1.



**L**

**A**

**M**

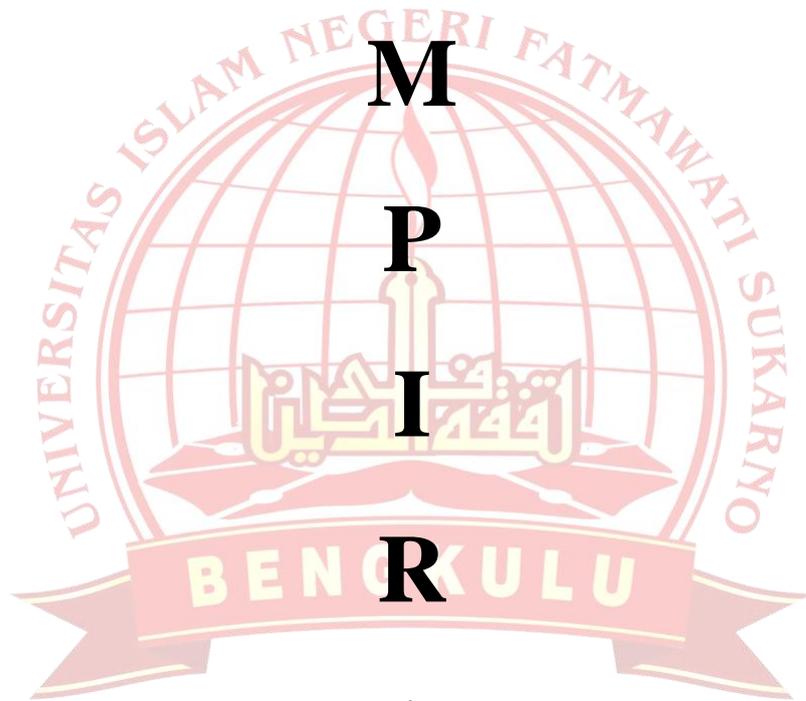
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1

### KUESIONER KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Petunjuk Pengisian:

Di bawah ini terdapat pernyataan kepemimpinan kepala sekolah, guru diharapkan membaca setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya kemudian diminta menjawab pernyataan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda  $\surd$  (centang) pada kolom jawaban yang tersedia.

Pada kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Setiap pernyataan disediakan lima kemungkinan jawaban yaitu:

- a.(SS) = Sangat Sering
- b.(SR) = Sering
- c.(K) = Kadang
- d.(JR) = Jarang
- e.(TP) = Tidak pernah

NO	PERNYATAAN	SS	SR	K	JR	TP
1	Kepala sekolah menjadi pemrakarsa pembaharuan untuk kemajuan kegiatan pembelajaran di sekolah					
2	Kepala sekolah menginformasikan gagasan-gagasan kepada guru tentang KBM kepada semua guru untuk meningkatkan layanan pembelajaran.					
3	Kepala sekolah memiliki inisiatif dalam melakukan pembaharuan program pengajaran di kelas					
4	Kepala sekolah secara demokratis menerima gagasan-gagasan guru yang inovatif dalam KBM					
5	Kepala sekolah mengontrol pelaksanaan KBM secara teratur					
6	Kepala sekolah mengupayakan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dilakukan oleh guru-guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.					
7	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.					

8	Kepala sekolah secara proaktif menggali sumberdaya dari komite sekolah atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan KBM					
9	Kepala sekolah memberikan perhatian khusus kepada guru yang memiliki kreativitas tinggi					
10	Kepala sekolah memandang guru-guru sebagai patner kerja dalam melaksanakan setiap kegiatan sekolah					
11	Kepala sekolah mendorong keterlibatan semua guru dalam setiap kegiatan sekolah					
12	Kepala sekolah memberikan teladan tentang disiplin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.					
13	Kepala sekolah menjadi teladan dalam melaksanakan tugas di sekolah					
14	Kepala sekolah memiliki keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terkait dengan program sekolah					
15	Kepala sekolah secara transparan menginformasikan tentang keuangan sekolah					
16	Kepala sekolah memperhatikan ruang kerja guru dengan menyiapkan fasilitas penunjang yang dibutuhkan.					
17	Kepala sekolah memberikan kebebasan yang seluas – luasnya tanpa kontrol kepada guru dalam melaksanakan tugasnya					
18	Kepala sekolah menciptakan hubungan yang harmonis untuk terwujudnya suasana kerja yang kondusif/ menyenangkan.					
19	Kepala sekolah bersikap sangat kooperatif sehingga guru senang bekerja dengan kepala sekolah					
20	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang mampu menunjukkan prestasi kerja yang baik.					
21	Kepala sekolah memberikan kesempatan yang sama kepada guru-guru yang berprestasi untuk meningkatkan karir					
22	Kepala sekolah menghargai segala pendapat yang diberikan oleh guru					
23	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi					

24	Kepala sekolah secara adil menerapkan sanksi kepada bawahan yang lalai melaksanakan tugas.					
25	Kepala sekolah melakukan pendekatan pribadi (personal) terhadap guru yang dianggap tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya					
26	Kepala sekolah menyusun program supervise dengan melibatkan beberapa orang guru.					
27	Program supervisi pengajaran yang dibuat kepala sekolah, selalu mengacu pada peraturan yang berlaku					
28	Kepala sekolah melaksanakan program supervisi pengajaran berdasarkan program yang telah dibuat					
29	Kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan layanan dalam KBM					
30	Kepala sekolah melaksanakan supervisi pengajaran dengan cara melakukan kunjungan kelas pada saat guru mengajar					
31	Kepala sekolah melakukan identifikasi terhadap masalah pengajaran yang dihadapi guru dari hasil kegiatan supervisi					
32	Kepala sekolah memanfaatkan hasil supervisi pengajaran untuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru					



## Lampiran 2

### Angket Penilaian Kinerja Guru (IPKG) 1

Petunjuk Pengisian:

Di bawah ini terdapat pernyataan kepemimpinan kepala sekolah, guru diharapkan membaca setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya kemudian diminta menjawab pernyataan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda  $\surd$  (centang) pada kolom jawaban yang tersedia.

Pada kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Setiap pernyataan disediakan lima kemungkinan jawaban yaitu:

- 5 = Sangat Sering
- 4 = Sering
- 3 = Kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

No	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	SKOR
<b>I</b>	<b>Perumusan tujuan pembelajaran</b>	
1	Kejelasan rumusan	1 2 3 4 5
2	Kelengkapan cakupan rumusan	1 2 3 4 5
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	1 2 3 4 5
<b>II</b>	<b>Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar</b>	
4	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
5	Keruntutan dan sistematika materi	1 2 3 4 5
6	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	1 2 3 4 5
<b>III</b>	<b>Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran</b>	
7	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5

No	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	SKOR
8	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
9	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	1 2 3 4 5
<b>IV</b>		
10	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
11	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
12	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	1 2 3 4 5
<b>V</b>	<b>Penilaian hasil belajar</b>	
13	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
14	Kejelasan prosedur penilaian	1 2 3 4 5
15	Kelengkapan instrumen	1 2 3 4 5
	<b>Skor Total IPKG 1</b>	

### Angket Penilaian Kinerja Guru (IPKG) 2

Petunjuk Pengisian:

Di bawah ini terdapat pernyataan kepemimpinan kepala sekolah, guru diharapkan membaca setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya kemudian diminta menjawab pernyataan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda  $\surd$  (centang) pada kolom jawaban yang tersedia.

Pada kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Setiap pernyataan disediakan lima kemungkinan jawaban yaitu:

- 5 = Sangat Sering
- 4 = Sering
- 3 = Kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
<b>I</b>	<b>PRAPEMBELAJARAN</b>	
16	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1 2 3 4 5
17	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>	
18	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4 5
19	Menyampaian kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
<b>A</b>	<b>Penguasaan materi pelajaran</b>	
20	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
21	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 5
22	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 3 4 5

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
23	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4 5
<b>B</b>	<b>Pendekatan/strategi pembelajaran</b>	
24	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	1 2 3 4 5
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 3 4 5
26	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
27	Menguasai kelas	1 2 3 4 5
28	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4 5
29	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4 5
30	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	1 2 3 4 5
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar</b>	
31	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 3 4 5
32	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
33	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
34	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>	
35	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
36	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 3 4 5

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
37	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	1 2 3 4 5
38	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4 5
39	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 3 4 5
<b>E</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>	
40	Memantau kemajuan belajar	1 2 3 4 5
41	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4 5
<b>F</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>	
42	Menggunakan bahasa yang lisan secara jelas dan lancar	1 2 3 4 5
43	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 4 5
44	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4 5
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
45	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
46	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
47	Melaksanakan tindak lanjut	1 2 3 4 5
	<b>Skor Total IPKG 2</b>	

### Lampiran 3

#### Angket Penelitian Pelatihan Guru SD Islam Plus Karakter Bengkulu

Petunjuk Pengisian:

Di bawah ini terdapat pernyataan kepemimpinan kepala sekolah, guru diharapkan membaca setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya kemudian diminta menjawab pernyataan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda  $\surd$  (centang) pada kolom jawaban yang tersedia.

Pada kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Setiap pernyataan disediakan lima kemungkinan jawaban yaitu:

SS = Sangat Sering

S = Sering

K = Kadang

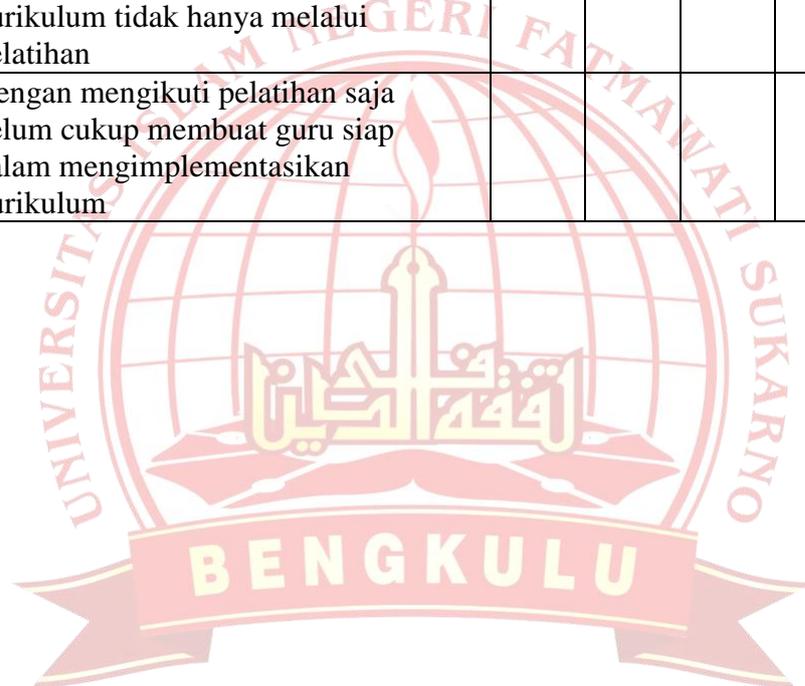
JR = Jarang

TP = Tidak pernah

No	Pernyataan	SS	S	K	JR	TP
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam Kurikulum					
2	Persiapan pelatih dalam menyusun materi pelatihan sebelum menyampaikan materi dapat saya contoh dan saya terapkan di sekolah tempat saya bekerja					
3	Materi pelatihan mengenai kurikulum mudah dipahami dan dapat menunjang atau pendukung bagi saya dalam melaksanakan tugas					
4	Tidak ada kerja sama dan interaksi lebih lanjut antar sesama peserta pelatihan setelah kembali ke tempat tugas masing-masing					
5	Materi pelatihan relevan dalam mengubah pola pikir ( <i>mindset</i> )					

No	Pernyataan	SS	S	K	JR	TP
6	Waktu yang disediakan dalam pelatihan mencukupi untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum					
7	Materi pelatihan yang mencakup hal-hal baru (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) dalam pembelajaran tersampaikan dengan baik dalam pelatihan					
8	Metode penyampaian materi oleh pelatih menyenangkan sehingga dapat dengan mudah memahami bagaimana pengimplementasian kurikulum					
9	Mampu membuat RPP sesuai dengan kurikulum					
10	Dengan adanya pelatihan maka dapat meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari dengan baik. Pelatihan yang saya ikuti adalah dapat memberi penyegaran sesuai dengan perubahan yang terjadi.					
11	Alat dan bahan dalam pelatihan dapat diterapkan di sekolah saya					
12	Metode pembelajaran yang digunakan pelatih saat mengikuti pelatihan, dapat meningkatkan kemampuan saya dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah tempat saya bekerja.					
13	Setelah kembali dari pelatihan, saya menerapkan hal-hal yang bermanfaat yang telah dipelajari untuk membantu sekolah dalam mengefektifkan tugas dan pekerjaan.					
14	Melakukan diskusi dan pemberian informasi mengenai implementasi kurikulum dengan guru lain					
15	Pelatihan didukung oleh alat peraga yang relevan sehingga dapat untuk diterapkan disekolah					
16	Pelatihan yang saya terima dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar peserta didik terhadap					

No	Pernyataan	SS	S	K	JR	TP
	materi yang saya sampaikan saat kegiatan pembelajaran.					
17	Setelah mengikuti pelatihan, saya memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum					
18	Pelatihan yang saya terima dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah					
19	Saya mendapatkan informasi mengenai kurikulum tidak hanya melalui pelatihan					
20	Dengan mengikuti pelatihan saja belum cukup membuat guru siap dalam mengimplementasikan kurikulum					



## Lampiran 4

### Angket Penelitian Implementasi Kurikulum Holistik Berbasis Karakter SD Islam Plus Karakter

Nama responden :

Jabatan :

#### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah tanda centang (√) disalah satu pada kolom bagian kanan setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya menurut Bapak/Ibu.

2. Keterangan jawaban

5 : Sangat setuju

4 : Setuju

3 : Ragi-ragu

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

#### B. Kolom Pernyataan

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter

NO.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Memahami konsep dasar tentang kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter					
2.	Kepala sekolah membentuk tim khusus untuk program kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter					
3.	Seluruh perangkat sekolah ikut terlibat dalam kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter					
4.	Sekolah mengidentifikasi berbagai sumber belajar dan sarana prasarana baik di dalam maupun					

NO.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
	di luar sekolah					
5.	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah maupun di luar sekolah					
6.	Sekolah melakukan sosialisasi kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter kepada pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya)					
7.	Program pendidikan karakter diintegrasikan dalam dokumen sekolah (visi, misi, silabus, skenario pembelajaran, strategi, konten, media, dan penilaian)					
8.	Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai utama kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas)					
9.	Nilai-nilai utama yang dipilih sekolah sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat					
10.	Sekolah mendefinisikan dan menentukan peranan masing-masing pihak dalam pengembangan kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter					
11.	Implementasi kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter di sekolah tidak bertentangan dengan kebijakan dan peraturan sekolah					
12.	Sekolah mengembangkan program kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter secara seimbang antara olah hati, olah					

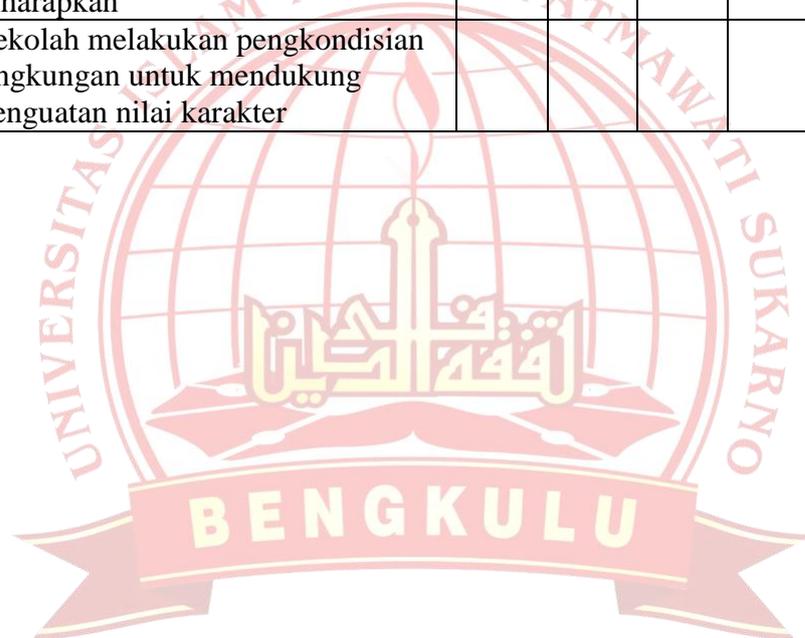
NO.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
	rasa, olah pikir, dan olah raga					
13.	Sekolah memiliki program unggulan pendidikan holistic berbasis karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama pendidikan holistic berbasis karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan kokurikuler)					
14	Kegiatan ekstrakurikuler sekolah mendukung program penguatan pendidikan karakter					
15	Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai utama kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter					
16	Sekolah menyusun jadwal program-program kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter disesuaikan dengan kondisi sekolah					
17	Sekolah menyusun indikator-indikator penentu keberhasilan kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter					
18	Sekolah mempunyai daya dukung dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter					

## 2. Pelaksanaan kurikulum holistic berbasis karakter

NO.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Memahami proses pelaksanaan kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter					
2.	Setiap kurikulum pendidikan holistic berbasis karakter dilaksanakan sesuai dengan pedoman sekolah yang telah disusun sebelumnya					
3.	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang					

NO.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
	menumbuhkan sikap religius					
4.	Perangkat sekolah ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap religius					
5.	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme					
6.	Perangkat sekolah ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme					
7.	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap mandiri					
8.	Perangkat sekolah ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap mandiri					
9.	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap gotong royong					
10.	Perangkat sekolah ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap gotong royong					
11.	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap integritas					
12.	Perangkat sekolah ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap integritas					
13.	Nilai-nilai utama kurikulum holistic berbasis karakter diintegrasikan dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)					
14.	Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter					
15.	Guru mengaitkan proses pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari yang mempunyai nilai penguatan pendidikan karakter					
16.	Guru memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya					

NO.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
17.	Sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan wadah dalam upaya penguatan nilai karakter					
18.	Sekolah mengembangkan kegiatankegiatan rutin untuk mendukung penguatan nilai karakter					
19.	Sekolah menindak secara langsung ataupun tidak pada peserta didik yang menunjukkan karakter melenceng dari nilai-nilai yang diharapkan					
20.	Sekolah melakukan pengkondisian lingkungan untuk mendukung penguatan nilai karakter					



Lampiran 5

VALIDITAS INSTRUMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

RESPONDEN	BUTIR SOAL																																			TOTAL			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35				
1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	162	
2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	152		
3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	150	
4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	159	
5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	150	
6	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	154	
7	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	5	3	2	2	2	3	3	2	2	85		
8	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	146	
9	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	148		
10	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	5	146	
11	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	152	
12	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	150	
13	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	152	
14	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	157	
15	4	3	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	147	
16	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	154	
17	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	153	
18	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	153	
19	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	156	
20	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	161	
Rxy	0.67	0.62	0.64	0.66	0.57	0.64	0.63	0.58	0.50	0.63	0.68	0.45	0.47	0.50	0.50	0.41	0.71	0.72	0.80	0.62	0.52	0.58	0.77	0.68	0.52	0.63	0.69	-0.05	0.49	0.60	0.62	0.62	0.46	0.41	0.65				
R-tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444			
Status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Valid	valid	valid	Valid	valid	gugur	valid	gugur	valid	gugur	valid																		



*Lampiran 7***VALIDITAS INSTRUMEN PELATIHAN GURU**

RESPONDEN	BUTIR SOAL																						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	118
2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	128
3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	132
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	137
5	4	5	4	4	4	5	3	2	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	125
6	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	120
7	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	134
8	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	127
9	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	129
10	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	133
11	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	118
12	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	130
13	5	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	124
14	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	129
15	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	2	3	3	3	122
16	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	130
17	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	134
18	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	136
19	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	130
20	5	4	4	4	4	4	5	3	2	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	2	3	3	111

Rxy	0.57	0.48	0.73	0.63	0.52	0.62	0.53	0.41	0.67	0.63	0.77	0.68	0.73	0.43	0.41	0.71	0.68	0.48	0.65	0.66	0.65	0.48
R-tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
Status	valid	gugur	valid	valid	valid	valid	valid	valid	gugur	valid												



## Lampiran 8

## VALIDASI INSTRUMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM PHBK

Res	Butir Soal																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
2.	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106
3.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	81
4.	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	98
5.	5	5	3	2	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	91
6.	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
7.	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	93
8.	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	82
9.	5	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	92
10.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	85
11.	4	4	4	2	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	85
12.	5	4	5	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	85
13.	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106
14.	5	4	4	2	5	5	2	4	2	5	5	4	2	4	4	2	2	4	4	5	4	4	82
15.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
16.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	87
17.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	88
18.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	91
19.	5	4	4	2	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	95

20.	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	93
R-xy	0,700	0,795	0,720	0,569	0,619	0,563	0,758	0,820	0,830	0,601	0,657	0,612	0,738	0,833	0,763	0,702	0,678	0,765	0,746	0,602	0,525	0,525	
R-tabel	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	
Status	valid																						



*Lampiran 9*

**Hasil Pengujian Reliabilitas terhadap Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	32

**Hasil Pengujian Reliabilitas terhadap Variabel Kinerja Guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	47

**Hasil Pengujian Reliabilitas terhadap Variabel Pelatihan Guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	20

**Hasil Pengujian Reliabilitas terhadap Variabel Implementasi Kurikulum PHBK**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	22

*Lampiran 10 Dokumentasi Pengisian Angket Oleh Responden*



Gambar 1. Pengisian Angket oleh Guru



Gambar 2. Pengisian Angket oleh Guru



Gambar 3. Pengisian Angket oleh Guru



Gambar 4. Pengisian Angket oleh Guru



Gambar 5. Kegiatan Supervisi oleh Kepala Sekolah



Lampiran 12 Tabel F

## Tabel F untuk $\alpha = 0.05$

$\nu_2$	$\nu_1$								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161.4	199.5	215.7	224.6	230.2	234.0	236.8	238.9	240.5
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96
$\infty$	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88

$\nu_2$	$\nu_1$									
	10	12	15	20	24	30	40	60	120	$\infty$
1	241.9	243.9	245.9	248.0	249.1	250.1	251.1	252.2	253.3	254.3
2	19.40	19.41	19.43	19.45	19.45	19.46	19.47	19.48	19.49	19.50
3	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.36
6	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
26	2.22	2.15	2.07	1.99	1.95	1.90	1.85	1.80	1.75	1.69
27	2.20	2.13	2.06	1.97	1.93	1.88	1.84	1.79	1.73	1.67
28	2.19	2.12	2.04	1.96	1.91	1.87	1.82	1.77	1.71	1.65
29	2.18	2.10	2.03	1.94	1.90	1.85	1.81	1.75	1.70	1.64
30	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25
$\infty$	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00

*Lampiran 13 Tabel t*

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

*Lampiran 14 Skor Data Angket Variabel X1*

No. Angket	Responden																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	83
2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	83
3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	80
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	79
6	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	80
7	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	71
8	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	71
9	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	80
10	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	79
11	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
12	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	82
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	84
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
16	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	3	3	5	5	73
17	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	77
18	4	3	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	72
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	84
20	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	73
21	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	68
22	5	4	5	3	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	76
23	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	74
24	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	5	5	4	3	4	3	4	66
25	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	76
26	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	77
27	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	3	5	4	3	69

<b>28</b>	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	<b>69</b>
<b>29</b>	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	<b>72</b>
<b>30</b>	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	<b>59</b>
<b>31</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	<b>68</b>
<b>32</b>	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>82</b>
<b>Jumlah</b>	<b>145</b>	<b>131</b>	<b>153</b>	<b>130</b>	<b>149</b>	<b>174</b>	<b>161</b>	<b>160</b>	<b>157</b>	<b>160</b>	<b>137</b>	<b>141</b>	<b>166</b>	<b>167</b>	<b>169</b>	<b>152</b>	<b>135</b>	<b>169</b>	<b>154</b>	<b>129</b>	<b>3039</b>



*Lampiran 15 Skor Data Angket Variabel X2*

No. Angket	Responden																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	72
2	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	84
3	5	4	5	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	73
4	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	68
5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	5	5	4	3	4	3	4	76
6	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	74
7	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	66
8	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	3	5	4	3	76
9	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	77
10	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	69
11	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	69
12	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	72
13	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
14	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	68
15	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	82
16	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	3	3	5	5	4	72
17	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	84
18	4	3	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	73
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	84
20	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	73
21	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	68
22	5	4	5	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	76
23	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	74
24	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	5	5	4	3	4	3	4	66
25	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	76
26	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	77
27	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	3	5	4	3	69

28	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	69
29	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	72
30	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	59
31	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	68
32	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	83
34	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	83
35	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	80
36	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
37	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	79
38	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	80
39	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	71
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	71
41	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	80
42	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	79
43	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
44	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	82
45	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	85
46	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	84
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	85
<b>Jumlah</b>	<b>254</b>	<b>229</b>	<b>270</b>	<b>218</b>	<b>249</b>	<b>274</b>	<b>261</b>	<b>260</b>	<b>257</b>	<b>260</b>	<b>237</b>	<b>241</b>	<b>266</b>	<b>267</b>	<b>269</b>	<b>252</b>	<b>235</b>	<b>269</b>	<b>254</b>	<b>229</b>	<b>5051</b>



*Lampiran 15 Skor Data Angket Variabel X3*

No. Angket	Responden																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	80
2	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	79
3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	84
4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	82
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	85
6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
7	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	85
8	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	73
9	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	80
10	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	79
11	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
12	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	82
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	84
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	85
16	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
17	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	77
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
19	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	84
20	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	73
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>79</b>	<b>67</b>	<b>78</b>	<b>89</b>	<b>84</b>	<b>71</b>	<b>90</b>	<b>87</b>	<b>86</b>	<b>73</b>	<b>72</b>	<b>86</b>	<b>96</b>	<b>86</b>	<b>85</b>	<b>73</b>	<b>86</b>	<b>85</b>	<b>82</b>	<b>1648</b>

*Lampiran 15 Skor Data Angket Variabel Y*

No. Angket	Responden																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	73
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	84
3	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	73
4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	68
5	5	4	5	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	76
6	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	74
7	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	5	5	4	3	4	3	4	66
8	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	76
9	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	77
10	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	3	5	4	3	69
11	4	3	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	73
12	5	4	5	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	73
13	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	68
14	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	5	5	4	3	4	3	4	76
15	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	74
16	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	66
17	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	3	5	4	3	76
18	4	3	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	73
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	84
20	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	73
21	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	68
22	5	4	5	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	76
23	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	74
24	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	5	5	4	3	4	3	4	66
25	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	76
26	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	77
27	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	3	5	4	3	69

<b>28</b>	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	<b>69</b>
<b>29</b>	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	<b>72</b>
<b>30</b>	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	<b>59</b>
<b>31</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	<b>68</b>
<b>32</b>	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>82</b>
<b>33</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	<b>83</b>
<b>34</b>	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>83</b>
<b>35</b>	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	<b>80</b>
<b>36</b>	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>84</b>
<b>37</b>	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	<b>79</b>
<b>38</b>	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	<b>80</b>
<b>Jumlah</b>	<b>224</b>	<b>239</b>	<b>240</b>	<b>228</b>	<b>229</b>	<b>234</b>	<b>241</b>	<b>220</b>	<b>207</b>	<b>220</b>	<b>237</b>	<b>241</b>	<b>226</b>	<b>237</b>	<b>249</b>	<b>232</b>	<b>235</b>	<b>229</b>	<b>234</b>	<b>229</b>	<b>4631</b>



**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

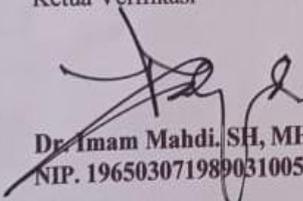
Nama : **Dr. Imam Mahdi. SH, MH**  
NIP : **196503071989031005**  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana UIN FAS Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

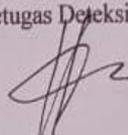
Nama : Sinta Lestari Oktarini  
NIM : **2011540042**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM HOLISTIC BERBASIS KARAKTER DI SD ISLAM PLUS KARAKTER.

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 19 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Verifikasi

  
**Dr. Imam Mahdi. SH, MH**  
NIP. 196503071989031005

Bengkulu, Januari 2023  
Petugas Deteksi Plagiasi

  
**Adan Nasuton**  
NIDN. 2010088202

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Shinta Lestari Oktarini. Dilahirkan di Kota Bengkulu pada tanggal 22 Oktober 1998. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, Ayah bernama Saprani dan Ibu bernama Aswarni. Penulis mempunyai suami bernama Khairurroziqin dan telah memiliki satu orang anak bernama Naziha Adzkiya Roziq.

Penulis telah menempuh pendidikan:

1. TK Hang Tuah Kota Bengkulu
2. SD Negeri 75 Kota Bengkulu
3. SMP Negeri 08 Kota Bengkulu
4. SMA Negeri 03 Kota Bengkulu
5. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis menyelesaikan pendidikan jenjang strata 1 (S1) pada tahun 2020 dengan IPK 3,98 (Cumlaude)
6. S2 Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu paada tahun 2022 memperoleh gelar Magister Pendidikan (M,Pd) , dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Pelatihan Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum Holistik Berbasis Karakter di SD Islam Plus Karakter Kota Bengkulu”.